

SKRIPSI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK ETOS
BELAJAR SISWA KELAS X MAN 1 MATARAM 2021/2022



Oleh :

M Fathur Rahman
NIM: 180101057

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2022

**PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK ETOS
BELAJAR SISWA KELAS X MAN 1 MATARAM 2021/2022**

Skripsi

**diajukan kepada Universitas Islam Negeri Mataram untuk melengkapi
persyaratan mencapai gelar Sarjana Pendidikan**



Oleh :

M Fathur Rahman
NIM: 180101057

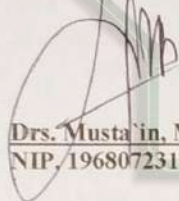
**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TERBIYAH DAN KEGURUAN (FTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2022**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi oleh: M Fathur Rahman, NIM: 180101057 dengan judul "Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Etos Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Mataram" telah memenuhi syarat dan disetujui untuk diuji.

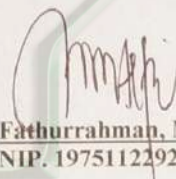
Disetujui pada tanggal: 30 Mei 2022

Pembimbing I



Drs. Mustain, M.Ag
NIP. 196807231995031001

Pembimbing II



Fathurrahman, M.Ag
NIP. 1975112292005011007

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MATARAM

Perpustakaan UIN Mataram

NOTA DINAS PEMBIMBING

Mataram, 31 Mei 2022

Hal: Ujian Skripsi

Yang Terhormat
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Di Mataram

Assalamu'alaikum, Wr. Wb.


Dengan hormat, setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi, kami berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama Mahasiswi : M Fathur Rahman
NIM : 180101057
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Etos Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Mataram

Telah memenuhi syarat untuk diajukan dalam sidang *munaqasyah* skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram. Oleh karena itu, kami berharap agar skripsi ini dapat segera di-*munaqasyah*-kan. A M
Wassalammu'alaikum, Wr. Wb.

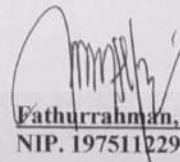
Perpustakaan UIN Mataram

Pembimbing I



Drs. Mustalin, M.Ag
NIP. 196807231995031001

Pembimbing II



Fathurrahman, M.Ag
NIP. 1975112292005011007

PENGESAHAN

Skripsi oleh: M Fathur Rahman, NIM: 180101057 dengan judul "Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etos Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Mataram," telah dipertahankan di depan dewan penguji Jurusan Ahwal Syakhsiyyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Mataram pada Jum'at, 3 Juni 2022

Dewan Penguji

Drs. Mustain, M.Ag
(Ketua Sidang/Pemb. I)

Fathurrahman, M.Ag
(Sekretaris Sidang/Pemb. II)

Dr. Akhmad Asyari, M.Pd
(Penguji I)

Erlan Muliadi, M.Pd.I
(Penguji II)

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
M A T A R A M

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. Jumarlin, M.H.I

NIP. 1976123100511006

MOTTO

“Ada dua air yang sangat berharga yang harus ku balas dalam hidupku
yang pertama air mata ibuku dan
yang kedua air keringat ayahku”

Perpustakaan UIN Mataram

PERSEMBAHAN

“Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang selalu mensupport, keluarga dosen yang dengan sabar mendidik saya, sahabat rewo sama dan sahabat seperjuang lainnya, serta bunga revolusioner, Organisasi yang menjadi tempat saya belajar, dan semua pihak yang memotivasi saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi ini.”

Perpustakaan UIN Mataram

KATA PENGANTAR

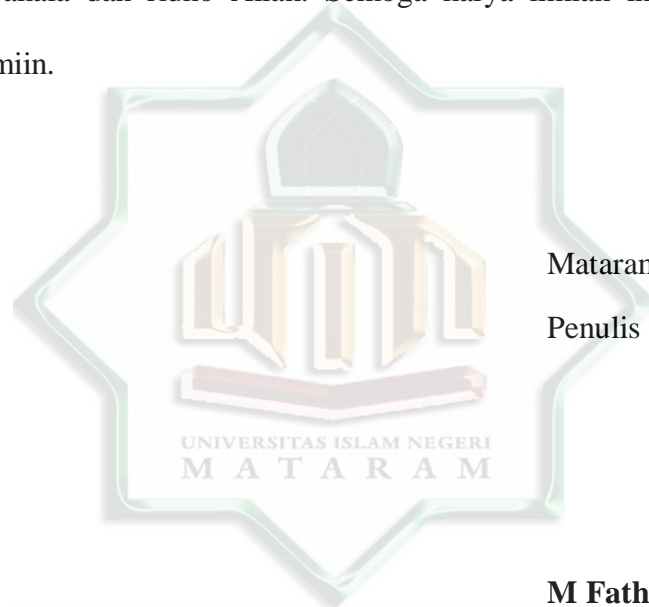
Alhamdulillah, segala puji dihaturkan kepada Allah SWT, Tuhan sekalian alam dan sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad, Keluarga, sahabat dan semua pengikutnya. Aamiin.

Dalam proses penyelesaian skripsi ini penulis menyadari bahwa tidak akan sukses tanpa bantuan dan keterlibatan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis memberikan penghargaan setinggi-tingginya dan ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang membantu sebagai berikut:

1. Drs. Musta`in, M.Ag. sebagai Pembimbing I dan Fathurrahman, M.Ag sebagai pembimbing II yang memberikan bimbingan dan koreksi mendetail terus-menerus tanpa bosan di tengah kesibukannya dalam susasana keakraban menjadikan skripsi ini lebih matang dan layak;
2. H. Muhammad Taisir, M.Ag selaku ketua jurusan dan Erwin Padli, H.Hum selaku sekretaris jurusan;
3. Dr. Jumarin, M.H.i, selaku dekan fakultas tarbiyah dan keguruan;
4. Prof. Dr. H. Masnun Tahir, M.Ag. Selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram;
5. Dr. Lalu Sirajul Hadi, S.Ag., M.Pd Kepala Sekolah MAN 1 Mataram yang telah mengizinkan penulis untuk meneliti sekolah tersebut;
6. Drs. Nuratul Awwaliyah selaku guru pembelajaran Akidah Akhlak MAN 1 Mataram, yang telah membantu penulis selama penelitian;
7. Segenap guru dan pegawai di MAN 1 Mataram yang telah membantu selama proses penelitian;

8. Bapak dan Ibu tercinta beserta keluarga yang selalu memberikan dukungan dan do`anya kepada penulis;
9. Sahabat serta teman seperjuangan baik prodi, organisasi, dan seluruh yang memotivasi perkuliahan hingga selesai;

Semoga motivasi dan amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala dan ridho Allah. Semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi ummat. Aamiin.



Mataram, 9 April 2021

Penulis

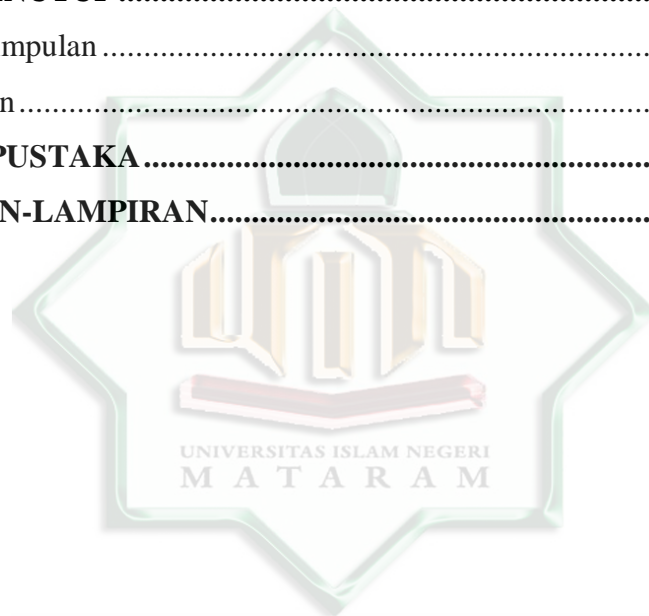
M Fathur Rahman

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i	
HALAMAN SAMPUL.....	ii	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii	
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv	
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	v	
PENGESAHAN.....	vi	
MOTTO	vii	
PERSEMBAHAN	viii	
KATA PENGANTAR.....	ix	
DAFTAR ISI	xi	
DAFTAR TABEL	xiii	
DAFTAR LAMPIRAN	xiv	
ABSTRAK.....	xv	
BAB I PENDAHULUAN		
A. LATAR BELAKANG.....	1	
B. RUMUSAN MASALAH	7	
C. TUJUAN DAN MANFAAT	7	
D. RUANG LINGKUP DAN <i>SETTING</i> PENELITIAN	9	
E. TELAAH PUSTAKA	10	
F. KERANGKA TEORI.....	15	
1. Pembelajaran Akidah Akhlak	15	
2. Etos Belajar	25	
G. Metode Penelitian.....	30	
H. Sistematika Pembahasan.....	41	
BAB II PAPARAN DAN TEMUAN		44
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	44	
B. Hasil Penelitian	49	
1. Kondisi Etos Belajar siswa Kelas X MAN 1 Mataram 2021/2022	49	

2. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam mmbentuk etos belajar siswa Kelas X 2021/2022	60
BAB III PEMBAHASAN.....	70
A. Kondisi Etos Belajar siswa Kelas X MAN 1 Mataram 2021/2022.	70
B. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam mmbentuk etos belajar siswa Kelas X 2021/2022.....	74
BAB IV PENUTUP	78
A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79
DAFTAR PUSTAKA.....	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	85



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Sarana dan Prasarana
Tabel 1.2	Jumlah Siswa
Tabel 1.3	Daftar Guru MAN 1 Mataram
Tabel 1.4	Daftar Pegawai Tata Usaha MAN I Mataram



Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Dokumentasi dengan Kepala Madrasah, Guru-guru, dan Siswa
- Lampiran 2 Dokumentasi Kegiatan disekolah
- Lampiran 3 Dokumentasi wawancara dengan Siswa



Perpustakaan UIN Mataram

PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK ETOS BELAJAR SISWA KELAS X MAN 1 MATARAM

M Fathur Rahman

Nim: 180101057

ABSTRAK

Perkembangan dunia pendidikan bisa terwujud apabila seluruh aspek dalam pendidikan berjalan secara optimal. Etos selalu dikaitkan dengan persoalan individu, jika persoalan belajar maka disebut persoalan etos belajar. Etos belajar merupakan syarat wajib bagi keberhasilan siswa yang berkualitas dan benar-benar berkompeten pada bidangnya. Etos belajar sangat dibutuhkan siswa.

Penelitian ini bertujuan adalah untuk: (1) Mengetahui etos belajar siswa MAN 1 Mataram. (2) mengetahui bagaimana Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Etos Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Mataram.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat dekriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini meliputi sumber primer yakni hasil, angket, guru, siswa, dan murid, dan sumber sekunder yang dapat berupa foto-foto kegiatan terkait pendidikan lingkungan, profil sekolah serta data yang berkaitan dengan penelitian ini. pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi, adapun tempat penelitian MAN 1 Mataram. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa (1) Ada tiga aspek yang terdapat dari etos belajar siswa kelas X MAN 1 Mataram, antara lain: yang pertama Minat belajar siswa kondisi minat belajar siswa sangat baik yang bisa dilihat dari proses pembelajarannya. Kedua Keaktifan belajar siswa cukup baik karena siswa mendengarkan serta memperhatikan saat proses pembelajaran. ketiga Tanggung jawab sebagai siswa cukup baik dilihat dari pengerjaan dan pengumpulan tugas yang siswa lakukan. (2) Langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak membentuk etos belajar ada tiga: yang pertama Memperjelas yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tergolong cukup baik bisa dilihat dari ketertarikan siswa pada saat selesai diberikan pemahaman terkait pembelajaran. Kedua yaitu membangkitkan minat belajar siswa dilakukan dengan cara pemberian motivasi dan nasehat pada siswa. Ketiga yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dilakukan dengan cara menggunakan metode yang tepat saat ingin memulai pembelajaran..

Kata Kunci : Pembelajaran, Akidah Akhlak, Etos Belajar

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan ujung tombak suatu negara, tertinggal atau majunya sebuah negara, sangat tergantung pada kondisi pendidikannya. Semakin berkembangnya pendidikan suatu negara, maka semakin besar dan majulah negara tersebut. Negara akan maju dan berkembang apabila sektor pendidikan sebagai kunci pembangunan menjadi skala prioritas. Jika suatu negara ingin berkembang maka hal utama yang akan mereka majukan pertamanya adalah sektor pendidikan sangat perlu dinomor satukan.¹

Tujuan dari pendidikan yaitu terdapat dalam pasal 1 ayat 1 mengatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik mengembangkan secara aktif potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.²

Masa depan Indonesia ditentukan oleh kualitas siswa. Namun, siswa sering kali tidak mengikuti peraturan yang sudah ditentukan oleh sekolah dan tidak mencerminkan etos belajar. Siswa cenderung untuk

¹ Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2016), hlm 19.

² Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1, hlm.1.

tidak meningkatkan etos belajarnya di sekolah karena siswa sering sekali tidak menghargai guru dan bolos dalam pelajaran. Maka dari itu diperlukan pembelajaran yang membuat siswa paham akan kewajibannya sebagai pelajar, salah satunya yaitu pembelajaran akidah akhlak, yaitu pembelajaran yang mampu meningkatkan etos belajar peserta didik.

Pembelajaran akidah akhlak sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengimani Allah SWT dan merealisasikan akhlak dalam kehidupannya sehari-hari berdasarkan landasan utamanya Al-Qur`an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta pengalaman dalam mengimplementasikan hal yang dipelajari. Disertai tuntunan untuk bertoleransi dengan pemeluk agam lain sehingga terciptakan kerukunan antar umat dan bangsa.³

Adapun penjelasan mengenai akidah berasal dari bahasa Arab *Aqidah* berakar dan kata *aqada-yaqidu-aqidatun*. *Aqdan* berarti simpul ikatan, perjanjian dan kokoh. Setelah terbentuk menjadi *aqidah* berarti keyakinan. Relevansi antara kata *aqdan* dan *aqidah* adalah keyakinan itu itu tersimpul dengan kokoh di dalam hati, bersifat mengikat dan mengandung perjanjian seorang hamba dengan tuhan-Nya.⁴ Akhlak berasal dari kata *khuluqun* yang berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Akhlak adalah tabiat atau sifat seseorang, yakni keadaan jiwa yang telah terlatih sehingga jiwa tersebut benar-benar melahirkan sifat-

³ DEPAG, *Kurikulum Hasil Belajar Akidah Akhlak Madrasah Tsanawiah*, (Jakarta: Depertemen Agama, 2003), hlm.2.

⁴ Yunahar Ilyas, *Kuliah Akidah Islam*, (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pengalaman Islam, 2011), hlm.1.

sifat yang melahirkan perbuatan-perbuatan dengan mudah dan spontan.⁵ Dari penjelasan di atas bahwa akidah akhlak merupakan ilmu yang mempelajari mengenai keyakinan dan bagaimana cara berperilaku yang baik.

Dengan siswa telah memiliki keyakinan yang kuat dalam diri dan mampu menjadi seorang yang berakhlak mulia, serta sadar akan tanggung jawabnya sebagai seorang pelajar dalam meningkatkan etos belajarnya. sebagaimana yang diketahui Etos belajar adalah semangat yang tinggi yang timbul dalam diri seseorang untuk meraih segala sesuatu dengan berkerja keras, yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada siswa yang berkeinginan mewujudkan suatu keinginan yang akan dicapai, maka semangat akan ada di dalam diri mereka akan timbul suatu dorongan dorongan untuk berkeinginan terus belajar.

Di dalam berlangsungnya proses pembelajaran tentunya tidak akan bisa terwujud pembelajaran yang efektif apabila siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena tidak memiliki etos belajar.

Maka dari itu Islam mengajarkan bahwa seseorang tidak akan pernah bisa berubah dengan sendiri kecuali ada keinginan untuk berubah. Hal ini di pertegas dalam Al-qur`an pada surat (Al-Anfal:53).

⁵ Ahmad Mustofa, *Ahlak Taswuf*, (Bandung: CV. Pustaka Setia,1997), hlm.15.

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ لَمْ يَكُ مُغَيِّرًا نِعْمَةً أَنْعَمَهَا عَلَى قَوْمٍ حَتَّى يُغَيِّرُوا مَا

بِأَنْفُسِهِمْ وَأَنَّ اللَّهَ سَمِيعٌ عَلِيمٌ⁶

Artinya : (Siksaan) yang demikian itu adalah karena sesungguhnya Allah sekali-kali tidak akan merubah suatu nikmat yang telah dianugerahkannya kepada suatu kaum hingga kaum itu merubah apa-apa yang ada pada diri mereka sendiri, dan sesungguhnya Allah Maha Mendengar lagi Maha Mengetahui.

Dari ayat di atas dijelaskan bahwa Allah akan merubah nasib seseorang jikalau orang tersebut mau berubah menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Sama halnya dengan siswa jikalau siswa ingin pintar maka dia harus belajar menjadi pribadi yang lebih baik lagi terutama dalam etos belajarnya karena itu penting dan menunjang keberhasilan seorang siswa.

Etos belajar di sekolah dan di *madrasah* ditentukan dari aspek pendidikannya, apakah berjalan optimal atau tidak proses pembelajarannya. Peserta didik sebagai subyek pembelajaran seharusnya memiliki motivasi belajar yang tinggi dalam mengembangkan pendidikan, khususnya pendidikan bagi dirinya sendiri, dengan menanamkan pandangan dan kesadaran akan pentingnya belajar sebagai seniscayaan hidup, sehingga peserta didik memahami bahwa belajar merupakan suatu kebutuhan. Etos belajar siswa dapat dilihat dari minat membaca siswa karena membaca merupakan kerampilan bersifat pemahaman yang dapat dianggap berada

⁶ Q.S Al-Anfal [8] : 53

pada urutan yang lebih tinggi.⁷ Kemudian dapat dilihat dari tanggung jawab dalam mengerjakan tugas, kemandirian dalam belajar adalah sikap yang penting yang harus di miliki oleh siswa, jika ingin antusiasme belajar tetap terjaga dan Keberanian dalam menghadapi tantangan belajar seperti mengerjakan tugas di depan, berani mengajukan dan menjawab pertanyaan di dalam kelas.⁸

Segala macam proses pembelajaran baik sekolah umum maupun di sekolah *madrasah* akan berjalan secara optimal apabila sarana dan prasarana dalam pembelajaran siswa terpenuhi. Dari masing-masing sekolah memiliki nilai tersendiri dalam mengembangkan etos belajar peserta didiknya. Hanya saja *madrasah* memiliki keunggulan yang lebih banyak dalam ilmu pengetahuanya selain belajar pelajaran umum mereka juga banyak mata pelajaran agama Islam mulai dari pembelajaran Akidah Akhlak, Fikih, Sejarah Kebudayaan Islam, Al-qur`an Hadits, dan pembelajaran lainnya yang berkaitan dengan agama islam yang sudah pasti tujuan dari pembelajaran tersebut adalah bagaimana cara membentuk etos belajar siswa lebih baik karena dari semua mata pelajaran tersebut mengandung nilai-nilai bagaimana cara menjadi pribadi muslim yang baik.

⁷ Muhsanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Rseptif)*, (Yogyakarta: BUGINESI ART, 2014), hlm. 11.

⁸ S. Bayu Wahyono, “Etos Belajar Siswa Di Daerah Pinggiran”, *Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 8. Nomor 1, Maret 2015, hlm. 34.

Berdasarkan wawancara dengan kepala Madrasah bapak Lalu Sirajul Hadi mengatakan.

Di MAN 1 Mataram jam 07.30, siswa memulai pembelajaran pertama dengan membaca 10 ayat Al-qur`an kemudian di lanjutkan dengan membaca doa sebelum belajar hal tersebut biasa dilakukan oleh siswa setiap minggu pada saat sekolah. MAN 1 Mataram memiliki program yasinan bersama tiap hari jum`at dimulai dengan sholat dhuha bersama kemudian lanjutkan yasinan bersama baru kemudian kultum. Selain dari pada itu MAN 1 mataram juga memiliki organisasi keagamaan yang memang dibuat untuk siswa MAN 1 Mataram sebagai wadah untuk memperdalam agama maka dari itu peneliti mengatakan bahwa sekolah madrasah memiliki banyak hal yang menunjang tumbuhnya etos belajar siswa karena banyak pembelajaran yang menerima teori sekaligus cara mengimplementasikannya⁹.

Adapun hasil wawancara dengan ibu Nuratul Awwaliyah salah satu guru pembelajaran Aqidah Akhlak kelas X di MAN 1 Mataram.

Beliau menjelaskan bahwa di MAN 1 Mataram khususnya kelas X etos belajarnya sangat tinggi, karena mereka masih tergolong siswa yang baru masuk sekolah. Selain dari pada itu siswa kelas X dalam proses pembelajaran akidah akhlak siswa menunjukkan etos belajarnya terutama pada materi “Adap berbakti kepada orang tua dan guru”.¹⁰

Dari paparan di atas maka pembelajaran akidah akhlak sangat penting untuk siswa karena banyak mengandung nilai-nilai moral, etika, kedisiplinan, sehingga mampu membentuk etos belajar siswa dalam meningkatkan kemampuan peserta didik untuk memahami, menguasai dan implementasikan pelajaran yang telah siswa pelajari. Maka dari itu penulis

⁹ Lalu Sirajul Hadi , *Wawancara*, Mataram, 26 Januari 2022

¹⁰ Nuratul Awwaliyah, *Wawancara*, Mataram, 26 Januari 2022

tertarik untuk membahas dan meneliti ke dalam bentuk Proposal yang berjudul “Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Etos Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Mataram tahun pelajaran 2021/2022.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana etos belajar siswa di kelas X MAN 1 Mataram 2021/2022?
2. Bagaimana pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk etos belajar siswa kelas X MAN 1 Mataram 2021/2022?

C. Tujuan dan Manfaat

1. Tujuan

- a. Untuk mengetahui etos belajar siswa kelas X MAN 1 Mataram 2021/2022
- b. Untuk mengetahui pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk etos belajar siswa kelas X MAN 1 Mataram 2021/2022

2. Manfaat

- a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan nantinya dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian lain dalam kajian tentang pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk etos belajar siswa dan sumber bagi peneliti-peneliti yang tertarik kepada mata pelajaran Akidah dan Akhlak dan etos belajar.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah pengetahuan yang lebih menantang dalam bidang pengajaran dan menambah wawasan dalam bidang penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai latihan dan pengembangan tehnik-tehnik yang baik khususnya dalam membuat karya tulis ilmiah, juga sebagai konstribusinyata bagi dunia pendidikan.

2) Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan semangat untuk para guru untuk mengevaluasi pembelajaran yang diajarkan supaya meningkatkan etos belajar siswa.

3) Bagi Siswa

Hasil penelitian diharapkan siswa dapat meningkatkan etos belajarnya yang nantinya berguna bagi dirinya sendiri ketika mengikuti pembelajaran yang berlangsung

4) Bagi Lembaga

Memperoleh informasi secara kongkrit tentang kondisi objektif lembaga menegai pelaksanaan pembelajaran akidah ahklak dan etos belajar peserta didik.

D. Ruang Lingkup dan *Setting* Penelitian

1. Ruang Lingkup Penelitian

Untuk memperjelas masalah yang dibahas dalam penelitian ini supaya tidak terjadi pembahasan yang meluas dan meyimpang dari fokus penelitian, maka perlu di kemukakan ruang lingkup dari pembahasan ini adalah pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etos belajar siswa. Merupakan salah satu usaha dalam dunia pendidikan untuk untuk menciptakan generasi yang berakhlak dan memiliki keyakinan untuk menjadi manusia yang berguna. Supaya lebih fokus penelitian dirincikan sebagai berikut: Penilitia hanya mengfokuskan pada proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etos belajar siswa yang berada pada kelas X MAN 1 Mataram.

1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MAN 1 Mataram Jl. Pendidikan No.31 Dasan Agung Baru, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Sekolah MAN 1 Mataram ini dijadikan sebagai lokasi penelitian karena MAN 1 Mataram merupakan salah satu madrasah favorit di Mataram dan juga sekolah ini sangat mendepankan yang namanya akhlak baik siswa dengan siswa, siswa dengan guru maupun guru dengan sesama gurunya. Hal ini berdasarkan pengalaman obsevasi peneliti.

E. Telaah Pusaka

Penulis sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu menelaah hasil-hasil skripsi yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya untuk mengali beberapa terori atau Pembelajaran yang berhubungan dengan akidah dan akhlak. Dalam kaitan ini ada beberapa penelitian yang peneliti temukan antara lain :

1. Hasil studi Ulin Rahmatulaahi Adihiim dengan judul “*Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur`an Putri Nurul Furqon Malang 2016*”. Fakultas Ilmu Tahbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Maulauna Malik Ibrahim Malang.¹¹

Metode penelitian yang digunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian lapangan. Instrumen kunci adalah tehnik pengumpulan data meliputi obsevasi, wawancara dan dolumentasi.

Data dianalisis dianalisis dengan cara mereduksi data yang tidak relevan, memaparkan data dan menarik kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk: (1) mengetahui etos belajar mahasiswa tahfizh di pondok pesantren Tahfizhul Qur`an Putri Nurul Furqon Malang (2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat belajar mahasiswa tahfizh di pondok pesantren Tahfizhul Qur`an Putri Nurul Furqon Malang.

¹¹ Ulin Rahmatuulaahi Adihiim, “Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur`an Putri Nurul Furqon Malang”, (*Skripsi*, Fakultas Ilmu Tahbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulauna Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016).

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, etos belajar mahasiswa Pondok Pesantren Tahfizhul Qur`an Putri Nurul Furqon Malang termaksud dalam kategori tinggi. Adapun faktor pendukung etos belajar mahasiswa tahfidz motivasi dan harapan mahasiswa yang tinggi, sedangkan penghambatnya adalah kurang baik dalam mengatur waktu antara kuliah dengan hafalan Qur`an.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian di atas adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif jenis penelitian lapangan. Instrumen kunci adalah tehnik pengumpulan data meliputi obsevasi, wawancara, dokumentasi dan sama-sama membahas etos belajar. Perbedaanya adalah penelitian diatas mengfokuskan peneliti pada etos belajar mahasiswa tahfidz di pondok pesantren tahfizhul Qur`an Putri Nurul Furqon Malang sedangkan penelitian ini mengfokuskan penelitiannya pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etos belajar siswa kelas X MAN 1 Mataram.

2. Hasil studi Hul Fitriyah dengan judul “*Pembelajaran Akidah Ahklak Dalam Membentuk Karakter Siswa kelas VII di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Pangesangan Timur Tahun 2017*”. Fakultas Tahbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram.¹²

¹² Hasil studi Hul Fitriyah dengan judul “*Pembelajaran Akidah Ahklak Dalam Membentuk Karakter Siswa kelas VII di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Pangesangan Timur*”; (Skripsi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2017).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data diperoleh dari guru akidah akhlak dan siswa. Instrumen bantu meliputi panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas VII MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas VII MTs, Ittihadil Ummah Karang Anyar Pagesangan Timur Mataram.

Hasil penelitian dapat ditarik kesimpulan pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa berpengaruh terhadap karakter yang ditampilkan siswa di MTS Ittihadil Ummah: nilai-nilai karakter yang terbentuk pada siswa di MTS Ittihadil Ummah yaitu religius, jujur, disiplin, tanggung jawab, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingintau , gemar membaca, toleransi, cinta damai, demokratis, komunikatif, menghargai prestasi, nasionalisme, cinta tanah air, faktor pendukung dalam membentuk karakter siswa adalah sarana dan sumber belajar, relasi guru dengan siswa, media pembelajaran, sedangkan faktor penghambat yang dihadapi guru akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, kurangnya penguasaan penggunaan media

pembelajaran, guru tidak terampil mengadakan variasi metode mengajar, guru kurang memahami karakter masing-masing siswa.

Pesamaan penelitian ini dengan penelitian di atas metode penelitian kualitatif. Data dalam penelitian ini di peroleh dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sumber data di peroleh dari guru akidah akhlak dan siswa. Instrumen bantu meliputi panduan observasi, panduan wawancara dan dokumentasi. Perbedaan terletak pada fokus penelitian penelitian diatas pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter sedangkan penelitian ini pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etos belajar.

3. Hasil Studi Alfi Kurnia dengan judul “*Analisis Etos Belajar Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV MIT An-Nur Ngablak Tahun 2020*”, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Intitut Agama Islam Salatiga.¹³

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan dan bersifat dekriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini meliputi sumber primer yakni hasil, angket, guru, siswa, dan murid, dan sumber sekunder yang dapat berupa foto-foto kegiatan terkait pendidikan lingkungan, profil sekolah serta data yang berkaitan dengan penelitian ini. pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, angket dan

¹³ Alfi Kurnia, “Analisis Etos Belajar Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV MIT An-Nur Ngablak”. (*Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Intitut Agama Islam Salatiga, 2020).

dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dikarenakan adanya virus covid-19 yang memaksakan siswa belajar di rumah berdampak terhadap etos belajar siswa. Etos belajar siswa kelas VI pada kategori baik, dimana siswa semangat dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di rumah, siswa senang mengerjakan tugas dan siswa senang mengikuti pembelajaran. Tidak hanya berdampak pada etos belajar saja tetapi berdampak pada pemahaman kognitif siswa, dimana terlihat kemampuan berbahasa siswa sudah baik, dan siswa sudah bisa menangkap penjelasan dari guru dengan baik pula. Tetapi dalam mengingat dan menalar siswa masih sangat sulit.

Persamaan penelien ini dengan peneliti yaitu pada jenis penelitian penelitian lapangan dan bersifat dekriptif kualitatif. Sumber data penelitian ini meliputi sumber primer yakni hasil, angket, guru, siswa, dan murid, dan sumber sekunder yang dapat berupa foto-foto kegiatan terkait pendidikan lingkungan, profil sekolah serta data yang berkaitan dengan penelitian ini. Pengumpulan data dilakukan dengan mengadakan wawancara, observasi, angket dan dokumentasi. Perbedaan penelitian diatas mengfoskan pada analisis etos belajar pada masa pandemi covid-19 sedangkan penelitian ini mengfokukan pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etos belajar.

F. Kerangka Teori

1. Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk mengembangkan sumber daya manusia melalui kegiatan belajar. Ada juga beberapa orang ahli yang mengartikan pendidikan adalah suatu proses perubahan tingkah laku seseorang atau sekelompok orang dalam mendewasakan melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan merupakan proses yang mencakup tiga dimensi, individu, masyarakat atau komunitas nasional dari individu tersebut, dan seluruh kandungan realitas, baik material maupun spritual yang memainkan peran dalam menentukan sifat, nasib, bentuk manusia maupun masyarakat.¹⁴

Dalam kegiatan belajar mengajar (KBM) akan terjadi interaksi antara peserta didik dan pendidik. Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu dan sebagai pencari, penerima pelajaran yang di butuhnya.¹⁵ Sedangkan pendidik adalah seorang atau sekelompok orang yang berprofesi sebagai pengolah kegiatan belajar mengajar dan seperangkat peranan lainnya yang

¹⁴ Nurkholis, "Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi" *Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No.1, November 2013, hlm.24.

¹⁵ Undang-undang Republik No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1 Pasal 1 No.4.

memungkinkan berlangsungnya kegiatan belajar mengajar yang efektif.

Belajar menunjukkan aktivitas yang dilakukan seseorang yang didasari sengaja atau tidak sengaja. Aktivitas ini menunjukkan keaktifan seseorang pada aspek mental yang memungkinkan perubahan terjadi pada dirinya. Dengan demikian dapat dipahami juga bahwa suatu kegiatan dikatakan baik apabila intensitas keaktifan jasmani rohani maupun mental seseorang semakin tinggi. Sebaliknya meskipun seseorang dikatakan belajar, namun jika keaktifan jasmani dan mentalnya rendah berarti kegiatan belajar tersebut tidak secara nyata memahami bahwa dirinya melakukan kegiatan belajar.¹⁶

Pembelajaran memiliki arti yang sangat berbeda. Belajar menurut Moris L. Bigge seperti yang dikutip Max Darsono. Adalah perubahan yang menetap pada diri seseorang yang tidak dapat diwariskan secara genetis. Selanjutnya Moris mengatakan bahwa perubahan itu terjadi pada pemahaman, perilaku, persepsi, motivasi, atau campuran dari semuanya secara sistematis akibat pengamalan dalam situasi-situasi tertentu.¹⁷

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi. Pembelajaran pada

¹⁶ Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung : Alfabeta, 2013), hlm. 36.

¹⁷ Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* , (Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000), hlm. 2.

dasarnya merupakan kegiatan terencana yang mengkondisikan atau merangsang seseorang agar dapat belajar dengan baik sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dari pengertian tersebut nampak bahwa pembelajaran adalah proses yang kompleks, di dalamnya mencakup proses atau kegiatan belajar dan kegiatan mengajar.

Metodelogi mengajar dalam dunia pendidikan perlu dimiliki oleh pendidik, karena keberhasilan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) bergantung pada cara mengajar gurunya. Jika cara mengajarnya enak menurut siswa, maka siswa akan tekun, rajin, antusias menerima pembelajaran sehingga diharapkan akan terjadi perubahan tingkah laku pada siswa baik sopan santunya, tutur katanya, motorik dan gaya hidupnya.

Secara substansial Pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah memiliki peran dalam membektuk etos belajar peserta didik untuk mempelajari dan mempraktikkan akidahnya dalam bentuk pembiasaan untuk melakukan akhlak terpuji dan menghindari akhlak tercela dalam kehidupan sehari-hari. Akhlak al-karimah ini sangat penting untuk dipraktikkan dan dibiasakan oleh peserta didik dalam kehidupan individu, bermasyarakat dan berbangsa, terutama dalam rangka mengantisipasi dampak negatif dari era globalisasi dan krisis multi dimensional yang melanda bangsa di Indonesia.

Pembelajaran Akidah Akhlak adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengimani Allah SWT dan merealisasikan akhlak dalam kehidupannya sehari-hari berdasarkan landasan utamanya Al-Qur`an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan pengajaran, latihan serta pengalaman dalam mengimplementasikan hal yang dipelajari. Disertai tuntunan untuk bertoleransi dengan pemeluk agamain sehingga terciptakan kerukunan antar umat dan bangsa.¹⁸



Perpustakaan UIN Mataram

¹⁸ DEPAG, *Kurikulum Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiah*. (Jakarta: Depertemen Agama, 2003), hlm.2.

b. Kurikulum Akidah Akhlak di MA

Standar kompetensi (SK) dan kompetensi dasar pembelajaran akidah akhlak kelas X di MA yaitu :

1) Kelas X, Semester 1

a) Memahami cara menghindari perilaku tercela (*hubbudunya, hasad, ujud, sombong, ria*).

1.1 Meyakini *Hubb al-dunya, hasad, ujud, sombong, riya*, dan sifat-sifat turunya adalah larangan agama islam.

2.1 Menghindarkan diri dari *Hubb al-dunya, hasad, ujud, sombong, riya*, dan sifat-sifat turunya

b) Memahami sifat wajib dan sifat jaiz Allah

1.2 Menghayati sifat wajib Allah (*Nafsiyah, salbiyah, ma`ani, maknawiyah*) dan sifat-sifat zaiz Allah.

1.2 Menunjukkan Prilaku disiplin, tanggung jawab, sebagai cerminan beriman kepada sifat wajib Allah (*Nafsiyah, salbiya, Ma`ani dan maknawiah*) dan sifat-sifat jaiz Allah.

c) Mendalami hakikat, syarat-syarat dan kedudukan tobat sebagai pondasi perjalanan rohani

1.3 Menghayati Pentingnya taubat sebagai pondasi perjalanan rohani yang harus di lakukan oleh setiap muslim.

d) Memahami adap dan keutamaan berbakti kepada orang tua dan guru.

1.4 Menghayati kemuliaan berbakti kepada orang tua dan guru sebagai perintah agama Islam.

1.4 Mengamalkan sikap patuh dan santun kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

3.4 Mengalisis keutamaan adap berbakti kepada orang tua dan guru dengan cerdas berdasarkan dalil dan pendapat ulama.

4.4 Mengkomunikasikan hasil analisis tentang keutamaan dan adap berbakti kepada orang tua dan guru berdasarkan dalil dan pendapat ulama.

e) Mendalami kisah teladan Nabi Luth

1.5 Menghayati kisah teladan Nabi Luth As.

2) Kelas X, Semester 2

a) Memahami Al-Asma Al-Husna

1.1 Menghayati kebesaran Allah dengan Al-Asma Al-Husna (*Alkarim, Almuqmin, Alwakil, Almatin, Aljami, Al-hafidz, Al-wahab, alrakib, Al-mubdi, Al-muhyi, a-hayyu, alkhoiyum, al-akhir, al muzib, al-awal*).

b) Memahami Islam wasatiah (moderat) sebagai rahmatan lil alamin

1.2 Memahami keberanaran ajaran islam *wasthiyah* (moderat) sebagai *rahmatan lil-alamin*

c) Memahami *nafsu syahwat dan gadlab* serta cara mendukanya

3.3 Mengalisis hakikat dan sifat dasar nafsu syahwat dan gadlab: serta cara menundukan melalui mujahadah dan riyadh (tazkiyatun nafsih)

d) Memahami sifat-sifat utama *hikmah, iffah, sajaah, adhdalah*.

2.9 Mengamalkan sikap *hikmah, iffah, sajaah, dan adhdalah*

1.4 Menghayati keutamaan induk sifat-sifat utama yakni : *hikmah, iffah, sajaah, dan adhdalah* sebagai pembentukan akhlakmkarimah.

e) Mendalami perilaku tercela (licik, tamak, *dzalim*, diskriminasi).

1.5 Menghayati dampak buruk licik, tamak, *dzalim*, diskriminasi sehingga menimbulkan tekad menjauhinya

f) Mendalami adap dan Hikmah menjenguk orang sakit

1.6 Menhayati hikmah dan pentingnya membesuk orang sakit.

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Aqidah Akhlak

Ruang lingkup pembahasan aqidah akhlak di madrasah aliyah meliputi :

- 1) Aspek aqidah meliputi atas prinsip-prinsip akidah dan metode peningkatannya, al-asma al-husna, konsep tauhid dalam islam, syirik dan implemenkasinya dalam kehidupan.
- 2) Aspek akhlak terpuji meliputi: masalah akhlak yang meliputi pengertian akhlak, induk-induk akhlak terpuji dan tercela, metode peningkatan kualitas akhlak, macam-macam akhlak terpuji seperti husnu-zan, taubat.
- 3) Aspek Akhlak tercela meliputi: riya, aniyaya, diskriminasi, perbuatan dosa besar (seperti mabuk-mabukan, berjudi berzina, mencuri, mengkonsumsi, narkoba) dan fitnah.
- 4) Aspek adap meliputi: Adap kepada orang tua dan guru, adap membesuk orang sakit, adap berpakaian, adap berhias, bertamu dan menerima tamu, dengan orang tua dan sebaya.¹⁹

d. Tujuan Akidah Ahlak MA

Setiap proses pembelajaran merupakan bagaian dari suatu proses yang diharapkan untuk menuju ke suatu tujuan. Tujuan pendidikan merupakan masalah yang fundamental dalam pelaksanaan pendidikan, sebab dari pendididkan akan menentukan kearah mana peserta didik itu akan dibawa. karena pengertian dari

¹⁹ Sofian Efendi, "Impelementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong" *Ar-Nizom*, Vol. 4, Nomor. 2, Agustus 2019, hlm 131.

tujuan itu sendiri yaitu sesuatu yang telah di capai setelah kegiatan tersebut selesai.

Peraturan Menteri agama RI Nomor 2 tahun 2008 tentang standar kompetensi Lulusan Standar isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah butir B, bahwa tujuan pembelajaran Aqidah Akhlak di Madrasah Aliyah yaitu :

- 1) Menumbuh kembangkan aqidah melalui pemberian, pemupukan, dan pengembangan pengetahuan, penghayatan, pengalaman pembiasaan serta pengembangan peserta didik terhadap akidah islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang keimanan dan ketakwaanya kepada Allah SWT.
- 2) Mewujudkan manusia dalam kehidupan maupun sosial, sebagai manifestasi dari ajaran dan nilai-nilai akidah islam.²⁰

e. Metodologi Pembelajaran Akidah Akhlak

Istilah metode berasal dari bahasa yunani yaitu *methodos*, Metode bersal dari dua kata yaitu "*meta*" dan "*hodos*". Kata "*meta*" berarti melalui sedangkan "*hodos*" berarti jalan atau cara.²¹ Sehingga metode berarti jalan yang harus dilalui, cara melakukan sesuatu prosedur untuk mencapai tujuan tertentu.

Sedangkan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan

²⁰ Hilmawan Nur Ramdhan, Puji Rianto, Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Akhlak Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang, *Epistema*, Vol.15, Nomor 1, Mei 2020, hlm. 42.

²¹ H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 65.

belajar.²² Dengan demikian dapat di simpulkan bahawa metedologi pembelajaran merupakan cara yang digunakan guru untuk menyampailam materi pelajaran yang sudah direncanakan kepada peserta didik agar tercapai tujuan pembelajaran yang maksimal.

1) Macam-macam metode pembelajaran akidah akhlak

a) Metode ceramah

Metode ceramah adalah satu metode pembelajaran yang dilakukan dengan meyampaikan pesan dan informasi sacara satu arah lewat suara yang diterima melalui indra telinga.²³

Metode ceramah ialah cara penyajian bahan pelajaran dengan melalui penuturan (penjelasan lisan) oleh guru kepada siswa metode ceramah bervariasi merupakan cara penyampaian, penyajian bahan pembelajaran di sertai macam-macam penggunaan metode pengajaran lain seperti metode tanya jawab dan diskusi terbatas, pembelajaran tugas dan sebagainya.²⁴

²² Anwar Arifin, *Memahami Pradigma Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* (Jakarta: Ditjen Kelembagaam Agama Islam Depag, 2003), hlm.36.

²³ Hisyam Zain, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, (Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002), hlm. 3.

²⁴ Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 19990), hlm. 97.

Menurut M Basirudin Utsman yang dimaksud dengan metode ceramah ialah teknik penyampaian pesan pengajaran yang sudah lazim disampaikan guru di sekolah. Ceramah diartikan sebagai suatu cara penyampaian bahan secara lisan oleh guru bila mana di perlukan.²⁵

b) Metode diskusi

Metode diskusi adalah penyajian bahan pembelajaran dengan cara siswa membahas, dengan bertukar pendapat mengenai topik atau masalah tertentu untuk memperoleh pengertian tertentu bersama yang lebih jelas dan teliti tentang topik sesuatu, atau mempersiapkan dan merampung keputusan bersama.²⁶

2. Etos Belajar

a. Penjelasan Etos Belajar

Secara etimologi etos berasal dari bahasa Yunani (*ethos*) yang memberikan arti sikap, keperibadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu.²⁷ Menurut pendapat Franz Magnis-Suseno yang dikutip oleh Toto Tasmara, etos adalah sikap semangat dan sikap batin tetap seorang atau sekelompok orang sejauh dalamnya termuat tekanan moral dan nilai-nilai moral tertentu. Sedangkan

²⁵ Syahraini Tambak, Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2, Desember 2014, hlm. 376.

²⁶ Jumanta Hamdayana, *Metode dan Metode Pembelajaran Kreatif dan Berkarakter*, (Bogor: Ghaslia Indonesia, 2015), hlm. 131

²⁷ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, (Jakarta : Gema Insan Press, 2002), hlm.15.

Clifford Geertz Mengartikan etos sebagai sikap yang mendasar terhadap diri dan dunia yang dipancarkan hidup.²⁸

Abdullah etos belajar adalah aspek evaluatif yang bersifat penilaian diri yang bersumber pada identitas diri yang bersifat sakral yakni realitas spiritual keagamaan yang diyakininya.

Menurut Webster, kata etos mengandung pengertian tidak hanya saja sebagai perilaku khas dari sebuah organisasi atau kelompok, namun juga mencakup motivasi yang menggerakkan mereka, karakteristik utama, spirit atau semangat dasar, pikiran dasar, kode etik, kode moral, kode perilaku, sikap, aspirasi, keyakinan prinsip dan standar-standar.²⁹

Dari kata etos ini dikenal pula kata etika yang hampir mendekati pada pengertian Akhlak atau nilai-nilai yang berkaitan dengan baik buruk (moral), sehingga dalam etos tersebut terkandung gairah atau semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal, lebih baik dan bahkan berupaya untuk mencapai kualitas kerja yang sempurna mungkin. Sebagai suatu subjek dari kata etos tersebut adalah etika yang berkaitan dengan konsep yang dimiliki oleh individu maupun kelompok untuk menilai apakah tindakan tersebut baik atau benar,

²⁸ *Ibid.*; hlm. 17.

²⁹ Acep Mulyadi, "Islam Etos Kerja : Relasi antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktivitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi", *At-Turas*, Vol.4 .Nomor.1 .hlm. 10.

buruk atau baik.³⁰ Jadi dapat disimpulkan bahwa etos adalah sikap semangat yang amat kuat untuk mengerjakan sesuatu secara optimal.

Belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil. Oleh karena itu belajar berlangsung secara aktif dan *integrative* dengan menggunakan berbagai bentuk perbuatan untuk mencapai suatu tujuan.³¹ Dalam kamus besar bahasa indonesia dijelaskan bahwa belajar adalah berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu. Menurut chaplin belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai akibat praktik dan pengalamn.³²

Jadi secara umum belajar dapat dipahami proses usaha yang di lakukan individu untuk memperoleh kepandaian atau ilmu dan suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalaman dan interaksi dengan lingkunganya.

Dengan demikian berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa etos belajar adalah semangat yang tinggi yang timbul dalam diri seseorang untuk meraih sesuatu yang ingin berkerja keras, yang mengakibatkan perubahan tingkah laku pada siswa yang berkeinginan mewujudkan suatu kegiatan yang ingin dicapai, maka semangat yang ada di dalam diri mereka akan timbul suatu dorongan dalam diri untuk berkeinginan terus belajar.

³⁰ Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja...*, hlm. 15.

³¹ Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cpta,2004), hlm.

³² Bisri Mustafa, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Dua Satria OFFset, 2015), hlm. 128.

b. Aspek-Aspek yang Terdapat Dalam Etos Belajar

Aspek-aspek dalam etose belajar siswa dapat dilihat melalui sikap yang ditunjukkan siswa pada saat pelaksanaan belajar mengajar.

Etos belajar pada siswa bisa dilihat dari :

- 1) Minat dan belajar siswa terhadap pelajaran yaitu rasa suka yang dimiliki seseorang pada suatu objek sehingga rasa suka tersebut menimbulkan suatu aktivitas tanpa ada yang menyuruh, siswa yang mempunyai minat terhadap pelajaran pasti akan terlihat aktif dalam kelasnya kaerna belajar sesuatu yang ia sukai dalam mempelajarinya.
- 2) Keaktifan belajar siswa, setiap siswa diharapkan mempunyai motivasi belajar yang tinggi baik di rumah maupun di sekolah karena semangat belajar memiliki peran penting dalam belajar, siswa yang memiliki semanagat belajar yang tinggi akan aktif bertanya dan akan merasa senang jikalau diberi tugas sekolah. Karena semangat belajar yang di miliki siswa akan membuat suasana belajar berjalan dengan seru dan baik.
- 3) Tanggung jawab sebagai seorang siswa , siswa dikatakan tanggung jawab dalam mengerjakan tugas-tugasnya ketika dia mampu menyelesaikan tugas yang diberikan ssesuai dengan

ketentuan waktu yang diberikan dan tanpa mencontoh tugas teman-temannya³³.

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Etos Belajar

1. Motivasi Pribadi

Setiap orang memiliki motivasi tersendiri dalam menjalankan segala macam aktifitasnya. Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Dorongan dan reaksi-reaksi usaha yang disebabkan karena ada kebutuhan untuk berprestasi dalam hidup.³⁴ Seseorang yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar maka dia akan memiliki etos belajar yang tinggi juga.

2. Keluarga

Keluarga merupakan lembaga pendidikan yang pertama dan utama bagi anak yang menjadi dasar penting dari pengembangan manusia itu sendiri.³⁵ Keluarga memiliki pengaruh terbesar dalam proses belajar seorang karena semua ia pelajari di rumah bergantung pada baik dan buruknya sifat orang tuanya dan bagaimana cara orang tuanya dalam mendidik anaknya.

³³ Siti Nurhayati, Etos Belajar Mahasiswa UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, *Skripsi*, hlm.52.

³⁴ Maryam Muhammad, "Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran", *Lantanida*, Vol. 4. Nomor. 2, 2016, hlm. 1.

³⁵ Dorosy Endah Hyoscyamina, "Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak", *Psikologi Undip*, Vol. 10, Nomor. 2, Oktober 2011, hlm. 144.

3. Sekolah dan Guru

Sekolah adalah sebuah lembaga pendidikan tempat untuk belajar dan mengajar. Segala macam hal yang berkaitan dengan sekolah seperti Metode pengajaran, fasilitas sumber belajar, media pendidikan. Jikalau metode pengajaran guru kurang maksimal dalam mengajar maka akan mempengaruhi tingkat pemahaman siswa dalam proses belajar mengajar maka dari itu diperlukannya guru yang berkompeten sesuai dengan bidang yang mereka alami yang mampu meningkatkan etos belajarnya.

Selain dari pada itu guru juga menjadi faktor yang mempengaruhi etos belajar siswa karena guru merupakan salah satu faktor utama bagi keberhasilan pendidikan. Karena itu tidak lagi di herankan setiap ada inovasi pendidikan, khususna dalam perubahan kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia manusia selalu bermula pada guru.³⁶

³⁶ Hamid darmadi, "Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Propesional, *Edukasi*, Vol. 13, Nomor. 2, Desember 2015. hlm. 161.

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Secara umum, metode penelitian ini merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.³⁷ Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui jenis penelitian lapangan. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian berdasarkan pada filsafat postpositivisme yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrumen kunci, untuk pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowball, melalui tehnik pengumpulan yaitu triangulasi yang analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.³⁸

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan apa saat itu yang terjadi dan berlaku serta di dalamnya terdapat suatu upaya untuk mendeskripsikan, menganalisis, mencatat dan menginterpretasikan keadaan yang terjadi, dan dapat melihat adanya kaitan variabel-variabel yang diteliti.³⁹

Adapun alasan peneliti menggunakan penelitian kualitatif bersifat deskriptif yaitu karena permasalahan yang di kaji bersifat

³⁷ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R & D*, (Bandung: CV.Alfabeta 2018), hlm. 3.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 15.

³⁹ Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Proposal*, (Jakarta : Bumi Aksara,2014), hlm. 26.

realitas sosial yang bersifat interaktif dengan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etos belajar siswa X MAN 1 Mataram.

2. Kehadiran Peneliti

Untuk memenuhi segala kebutuhan data yang diperlukan, maka peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian. Kehadiran peneliti di lapangan tujuannya untuk mengetahui masalah-masalah yang terdapat di lokasi penelitian dengan responden-responden yang ada untuk mendapatkan data-data yang valid yang berkaitan dengan masalah yang diteliti “pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etos belajar siswa kelas X MAN 1 Mataram”.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian yang di lakukan oleh peneliti yaitu berlokasi di MAN 1 Mataram, Jl. Pendidikan No.31 Dasan Agung Baru, Kec. Selampang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat.

4. Sumber Data

Sesuai dengan pendekatan yang dilakukan oleh peneliti, maka sumber data yang digunakan adalah sumber data kualitatif. Adapun pengertian dari data kualitatif adalah data yang bersumber dari deskripsi yang luas dan berlandasan, serta memuat penjelasan tentang proses-proses yang terjadi dalam lingkup setempat, sehingga dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa, menilai sebab akibat orang-orang setempat, sehingga dapat mengikuti dan memahami alur peristiwa, menilai sebab akibat dalam lingkup orang-orang setempat,

menilai sebab akibat dalam lingkup orang-orang setempat, dan memperoleh penejelasan ang banyak dan bermanfaat.⁴⁰

Berdasarkan penejelasan diatas peneliti menggunakan jenis data kualitatif dengan sumber data responden yang dibagi menjadi dua yakni sumber data primer dan sumber data sekunder.



Perpustakaan UIN Mataram

⁴⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif...*, hlm. 284.

a. Sumber Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung diperoleh dari sumber pertama baik dari perorangan atau kelompok. Untuk memperoleh data primer ini peneliti menggunakan catatan tertulis yang dari hasil wawancara dengan salah satu guru pengajar mata pelajaran Akidah Akhlak ibu kelas X. Nuratul Awwaliyah, Kepala sekolah sekolah bapak Lalu Sirajul Hadi, dan sumber data lain yang relevan dengan penelitian ini.

b. Sumber data skunder

Data skunder adalah data yang di peroleh dari buku-buku, literatur-literatur yang terkait dengan fokus penelitian, dalam hal ini penelitian mengumpulkan data melalui buku-buku dan literatur-literatur mengenai pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etos belajar siswa. Sumber tertulis dapat berupa buku dan majalah ilmiah, sumber dari arsip, dokumen pribadi, dan dokumen resmi, serta dokumen-dokumen yang dibutuhkan demi kesempurnaan data yang di teliti.

5. Prosedur pengumpulan data

Tehnik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu obeservasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga tehnik ini dapat di gunakan untuk menunjang informasi yang dapat menunjang proses penelitian.

a. Observasi

Observasi berarti mengumpulkan data dari lapangan. Data yang diobservasikan dapat berupa gambaran sikap, perilaku, tindakan, keseluruhan interaksi antar manusia. Observasi juga berarti peneliti berada bersama partisipan. Jadi peneliti bukan hanya saja melihat atau memantau saja namun peneliti berada bersama partisipan, yang akan membantu peneliti memperoleh informasi yang tersembunyi dan mungkin tidak terungkap selama wawancara⁴¹.

Dari segi pelaksanaan pengumpulan data observasi ada dua yakni observasi berperan dan observasi non partisipan.

- 1) Observasi berperan yaitu observasi yang peneliti terlibat secara aktif dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian yang akan dijadikan sebagai bahan laporan
- 2) Observasi non partisipan dimana peneliti tidak terlibat dalam kegiatan dan hanya sebagai pengamat independen dalam sebuah penelitian.

Dari segi instrumen observasi ada dua macam yakni terstruktur dan tidak terstruktur.

⁴¹ J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*, (Jakarta: PT. Grasindo), hlm. 112.

- 1) Observasi terstruktur adalah observasi yang telah dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan serta di mana tempat pada suatu wilayah.
- 2) Observasi tidak terstruktur yakni observasi yang dilakukan dengan tidak melakukan persiapan secara sistematis terhadap apa yang akan diobservasi.⁴²

Dari beberapa jenis observasi, yang peneliti akan lakukan ialah observasi non partisipan serta observasi tidak terstruktur, yang akan peneliti gunakan saat terjun lokasi atau lapangan penelitian di MAN 1 Mataram, Peneliti datang ke lokasi sebagai pengamat dan melihat kegiatan siswa, suasana belajar siswa, kondisi lingkungan sekolah, hubungan guru dengan siswa.

b. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi yang dapat diperoleh melalui observasi, yang mungkin disebabkan karena peneliti tidak dapat mengobservasi secara keseluruhan.⁴³

Wawancara dua macam yakni wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur.

- 1) Wawancara terstruktur yaitu wawancara yang menggunakan pedoman wawancara sebagai teknik pengumpulan data apa bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui informasi apa saja yang akan di peroleh.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian...*, hlm. 203-205.

⁴³ *Ibid.*, hlm. 116.

- 2) Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang tersusun sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur, dikarenakan wawancara bersifat fleksibel dan terbuka sehingga memungkinkan kata dalam setiap pertanyaan yang ditanyakan dapat diubah saat melakukan wawancara dengan menggunakan susunan kata-kata dari peneliti sehingga memudahkan peneliti untuk mengembangkan hasil wawancara sesuai dengan kebutuhan wawancara. Adapun data yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah proses pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etos belajar siswa. Adapun pihak yang dapat di wawancara :

- 1) Guru mata pembelajaran akidah akhlak
- 2) Siswa
- 3) Kepala sekolah

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau di peroleh dari objek. Yang dimana suatu metode untuk mendapatkan gambaran dari suatu sudut pandang subjek melalui media tertulis atau

dokumen lainnya. yang di tulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.

Dokumen ialah catatan mengenai suatu peristiwa dan informasi yang telah berlalu, bisa saja dalam bentuk tulisan, karya-karya dari seorang yang menomental dan juga dalam bentuk foto atau gambar.⁴⁴

Tehnik mendokumentasikan memudahkan peneliti untuk memperkuat data-data yang sudah di peroleh melalui observasi dan wawancara. Dengan demikian, data yang di kumpulkan melalui tehnik dokumentasi yaitu catatan mengenai program kegiatan dan seluruh foto kegiatan lainnya yang di butuhkan dalam penelitian.

6. Tehnik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah aktivitas yang dilakukan secara terus menerus selama penelitian berlangsung, dilakukan mulai dari pengumpulan data sampai pada tahap penulisan laporan.⁴⁵ Dalam melakukan analisis laporan menggunakan 3 tahap sebagai berikut :

a. Pengumpulan data

Pada data kualitatif pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara mendalam, serta dokumentasi atau bahkan gabungan ketiganya yakni observasi, wawancara, maupun dokumentasi, pengumpulan data dilakukan sehari-hari bahkan

⁴⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 82.

⁴⁵ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Depok: Rajawali Pers, 2017), hlm. 176.

berbulan-bulan sampai data yang di peroleh banyak dan dinilai cukup oleh peneliti. Pada penelitian awal dijelajahi secara umum terhadap situasi dan objek yang di teliti dimana hasil yang dilihat maupun didengar direkam semua. Sehingga terkumpul data yang banyak dan bervariasi untuk di susun sebagai bahan laporan.

b. Tahap Reduksi

Tahap reduksi data merupakan proses pemilihan, penyederhanaan, pemukusan, pemisahan, mengklarifikasikan, serta mentransformasikan data yang masih mentah berupa catatan tertulis maupun secara lisan yang telah dikumpulkan di lapangan selama proses penelitian berlangsung. Tujuan dari kegiatan ini adalah memilih dan memilah data serta informasi yang menjadi pokok dan fokus penelitian yang dapat mempertajam gambaran hasil yang diperoleh.

c. Tahap Penyajian Data

Setelah kegiatan mereduksi data, maka tehnik selanjutnya adalah penyajian data. Tahap penyajian data merupakan tahap kelanjutan analisis dimana peneliti menyajikan temuan dan kategori atau pengelompokan. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun secara sistematis yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan tindakan. Dengan menyajikan data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya apa yang telah

dipahami tersebut. Tahapan ini merupakan upaya penyusunan data untuk menginterpretasikan dan dinarasikan.

d. Tahap Penarikan Kesimpulan

Tahap penarikan kesimpulan adalah suatu tahap lanjutan dimana pada tahap ini peneliti menarik kesimpulan dari temuan data. Kesimpulan awal yang dipaparkan hanyalah bersifat sementara, ia akan berubah-ubah jika tidak adanya suatu bukti yang menguatkan dan mendukung pada tahap pengumpulan data selanjutnya, tetapi apa bila penemuan awal di kemukakan dengan bukti-bukti yang kuat dan valid, serta ketika penelitian turun kembali ke lapangan untuk mengumpulkan data, kesimpulan tersebut masih bersifat konsisten atau tetap, maka kesimpulan bersifat kredibel atau dapat di percaya.

7. Pengecekan Keabsahan Data

Tahapan dalam penelitian mengambil peran yang sangat penting sebagai penentu hasil penelitian adalah menentukan hasil validasi penelitian. Sumadi Suryabrata mengatakan bahwa “untuk menjamin kualitas data yang dikumpulkannya seorang peneliti harus terlebih dahulu memperoleh keyakinan bahwa alat pengambilan datanya terlebih dahulu memperoleh keyakinan bahwa alat pengambilan datanya (alat pengukur) mempunyai reliabilitas dan validitas yang memadai”.⁴⁶ Sedangkan untuk mendapatkan kredibilitas data ini, peneliti merujuk

⁴⁶ Sumandi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hlm. 79.

kepada pendapat yang dikemukakan oleh Luce dan Guba dalam hal pencapaian rincian kredibilitas data, yakni sebagai berikut: (1) Perpanjangan keikutsertaan, (2) Ketekunan pengamatan, (3) Triangulasi, (4) pemeriksaan sejawat melalui diskusi, (5) Analisa kasus negatif, (6) Kecukupan referensi/literature, (7) Pengambilan anggota. Dari beberapa langkah tersebut, peneliti hanya akan menggunakan empat langkah sebagai berikut.

a. Memperpanjang keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan berarti peneliti tinggal di lapangan sampai kejenuhan pengumpulan data tercapai. Hal ini selain membatasi keliruan peneliti juga bisa mengkompensasikan pengaruh yang menyesatkan. Dalam hal ini, keikutsertaan peneliti akan memberikan kesempatan yang cukup untuk melakukan interaksi dan komunikasi dengan responden sehingga dapat mengali informasi yang cukup.

b. ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan aktivitas pengamatan teliti dan terperinci yang dilakukan secara berkesinambung terhadap faktor-faktor yang menonjol, kemudian dilakukan telaah secara rinci sebagai tahap awal pemeriksaan sehingga dapat dipahami kekeliruan yang mungkin terjadi.

c. Triangulasi

Trigulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar, untuk itu di perlukan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut. Trigulasi terdiri atas 3 macam yaitu trigulasi sumber, trigulasi waktu, dan trigulasi teknik pengumpulan data.

Adapun trigulasi yang digunakan di penelitian ini adalah trigulasi sumber dan trigulasi teknik. Trigulasi sumber dilakukan dengan mengecek data yang di peroleh melalui sumber yang berbeda, sedangkan trigulasi teknik di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di proleh melalui sumber yang sama dengan menggunakan tehnik yang berbeda.

d. Referensi yang cukup

Mengenai referensi yang cukup, peneliti akan mencari sumber yang relevan dalam mendukung teori yang menjadi bahan untuk selanjutnya sebagai bahan yang memperoleh hasil penelitian di lapangan, dan memberian tambahan terhadap teori yang masih dianggap belum mencukupi, dan mengutip atau mengambil teori-teori sebagai penambah analisis bagi peneliti.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman, maka diperlukanya suatu gambaran singkat mengena isi dari penelitian ini yang dapat merumuskan sistematika pembahasan. Sistematika pembahasan ini merupakan rangkaian pembahasan skripsi dengan pola sebagai berikut :

1. Bagian awal skripsi terdiri dari halaman sampul, halaman judul, halaman pernyataan keaslian, halaman pengesahan, halaman persetujuan, pin penguji, nota dinas pembimbing, moto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, lampiran dan abstrak.
2. Bagian isi terdiri dari :
 - a. BAB I, berisi pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat peneilitian, telaah pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.
 - b. BAB II, paparan data dan temuan. pada bab ini penelitian memaparkan data penelitian yang diperoleh dari hasil wawancara seperti sebuah pertanyaan lisan dan tulisan yang terkait tema penelitian serta observasi atau mengamati secara langsung pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etos belajar siswa kelas X MAN 1 Mataram.
 - c. BAB III, Pembahasan. pada bab ini penelitian memaparkan data– data yang diperoleh kemudian mengalisis pembelajaran akidah

akhlak dalam membentuk etos belajar siswa kelas X MAN 1 Mataram.

- d. BAB IV, penutup. pada bab ini penelitian menutup hasil penelitian dengan memeberikan kesimpulan dari paparan penelitian diatas serta memberikan saran bagi penelitian selanjutnya.



Perpustakaan UIN Mataram

BAB II

PAPARAN DATA DAN TEMUAN

A. GAMBARAN UMUM MAN 1 MATARAM

1. Sejarah Berdirinya MAN 1 Mataram

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mataram pada tahun 2022 sudah berusia 68 tahun jika dihitung dari sejak lahirnya Sekolah Persiapan IAIN (SPIAIN) Sunan Ampel Cabang Mataram yang berdiri pada tahun 1964. Ada 4 tokoh agama di Mataram yang memiliki kontribusi dalam membidangi lahirnya SPIAIN Sunan Ampel Cabang Mataram yang merupakan cikal bakal dari Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram yaitu Muhammad Sareh, SH. (Dekan Fakultas Tarbiyah Sunan Ampel Cabang Mataram), KH. Habib Adnan (Inpeksi Pendidikan Agama Islam Tingkat I Provinsi NTB), KH. Zainudin Mansur, MA. Perintis dan Tenaga Pendidikan/ Guru yang mengajar di SPIAIN Sunan Ampel Cabang Mataram dan Lalu Syaiful Akmad BA. Perintis dan Tenaga Pendidikan/ Guru yang mengajar di SPIAIN Sunan Ampel Cabang Mataram.

Pada tahun 1990 pemerintah juga mengeluarkan kebijakan sistem pendidikan dan jenjang pendidikan baru diangkat menengah atas seperti SPG, SGA dan PGA. Sekolah-sekolah ini dialih fungsikan menjadi sekolah menengah umum dan kejuruan. Khusus untuk Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Mataram yang dikelola oleh departemen agama pada saat itu dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri. Secara resmi PGAN dialih fungsikan menjadi Madrasah Aliyah Negeri Mataram

tahun 1991. Dengan perubahan inilah maka di Mataram terdapat dua Madrasah Aliyah Negeri yaitu Madrasah Aliyah Negeri alih fungsi dari SPIAIN dan Madrasah Aliyah Negeri beralih fungsi dari Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN) Mataram.

Tahun 1991 Menjadi tahun perubahan alih fungsi Madrasah Aliyah Negeri di Mataram dimana Madrasah Aliyah Negeri (MAN) Mataram menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mataram dan alih fungsi PGAN menjadi Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Mataram. Sejak berdirinya SPIAIN Sunan Ampel Mataram kepala sekolah pertama dipimpin oleh Zainudin Mansyur, MA mulai dari tahun 1964-1968 dan sekarang kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri 1 Mataram Lalu Sirajul Hadi , S.Ag, M.Pd tahun 2021 sampai sekrang.⁴⁷

2. Letak Geografis

Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Mataram beralamat di JL. Pendidikan No. 31 Mataram, Dasan Agung, Kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara barat.

3. Visi, misi dan dan tujuan

a. Visi MAN 1 Mataram

Terwujudnya peyelenggaraan pendidikan madrasah yang religius, berakhlak, berprestasi, tampil dan berwawasan ke indonesiaaan.

⁴⁷ Sejarah MAN 1 Mataram, <http://man1mataram.sch.id/sejarah>, *Dokumentasi*, diakses tanggal 6 Mei 2022, pukul 20.00.

b. Misi MAN 1 Mataram

- Menanamkan Pendidikan aqidah dan keislaman melalui pembiasaan pengalaman keagamaan dalam kehidupan sehari-hari
- Meningkatkan kualitas dan mutu penyelenggaraan pendidikan di madrasah melalui integrasi, interkoneksi dan internisasi ilmu
- Melaksanakan kegiatan pembelajaran , bimbingan dan pembinaan secara disiplin dan profesional
- Meningkatkan prestasi akademik dan non akademik melalui kegiatan yang mendukung dan relevan
- Menanamkan nilai-nilai edukatif kebaikan melalui keteladanan untuk terbentuknya pribadi yang berakhlak mulia
- membangun network dengan masyarakat dan stake holder dan mewujudkan madrasah partisipatif kolaboratif
- Meningkatkan kesadaran kebangsaan untuk mewujudkan generasi yang cinta tanah air bangsa dan negara

c. Tujuan

Menghasilkan lulusan yang memiliki pemahaman dan pengenalan keagamaan yang baik, berakhlak mulia, berilmu pengetahuan yang luas, kreatif, berprestasi serta memiliki kesadaran kebangsaan dan keindonesiaan.⁴⁸

⁴⁸ Sartono Ramli, Perumusan Visi Misi dan Tujuan, <https://ntb.kemenag.go.id/perumusan-visi-misi-dan-tujuan-dan-sasaran-man-1-matara>, *Dokumentasi*, diakses tanggal 6 Mei 2022, pukul 20.15.

4. Sarana dan prasarana sekolah

Tabel 1.1 Sarana dan Prasarana

No	Jenis Prasarana	Jumlah Ruang	Jumlah Ruang Kondisi Baik	Jumlah Ruang Kondisi Rusak Ringan	Jumlah Ruang Kondisi Rusak Berat	Kategori Kerusakan		
						Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruang Kepala Madrasah	1	1	0	0	-	-	-
2	Ruang Tata Usaha	1	1	0	0	-	-	-
3	Ruang Wakil Kepala	1	1	0	0	-	-	-
4	Ruang Guru	1	1	0	0	-	-	-
5	Ruang Pembina	1	1	0	0	-	-	-
6	Ruang Kelas	26	26	0	0	-	-	-
7	Ruang Lab. IPA	1	1	0	0	-	-	-
8	Ruang Komputer	1	1	0	0	-	-	-
9	Musholla	1	1	0	0	-	-	-
10	Gudang Atas	1	1	0	0	-	-	-
11	Gudang Bawah	1	1	0	0	-	-	-
12	Ruang OSIM	1	1	0	0	-	-	-
13	Kantin	1	1	0	0	-	-	-
14	Ruang UKS	1	1	0	0	-	-	-
15	Ruang Perpustakaan	1	1	0	0	-	-	-
16	Ruang BK/BP	1	1	0	0	-	-	-
17	Ruang Aula/Rapat	1	1	0	0	-	-	-
18	Ruang Cerobong Asap Lab IPA	1	1	1	0	-	-	-
19	Tempat Wudhu Siswa	1	1	2	0	1	-	-
20	Tempat Wudhu Guru/Pegawai	2	2	3	0	-	-	-
21	Tempat Cuci Perabotan Dapur	1	1	1	0	-	-	-
22	Kamar Kecil Siswa	5	5	0	0	-	-	-
23	Toilet Siswa	11	6	5	0	-	-	-
24	Toilet Guru	2	2	0	0	-	-	-
25	Toilet Kepala Madrasah	1	1	0	0	-	-	-

26	Toilet TU	1	1	0	0	-	-	-
27	Toilet Jaga Malam	1	1	0	0	-	-	-
28	Loket Komite	1	1	0	0	-	-	-

49

5. Jumlah siswa

Tabel 1.2 Jumlah Siswa

Kelas	Siswa	Siswi	Jumlah
X	98	224	322
XI	101	206	307
XII	132	205	337

50

6. Keadaan Guru

Tabel 1.3
UNIVERSITAS ISLAMATARAM

Daftar guru MAN 1 Mataram

Status kepegawaian	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Prempuan	
Guru	41	34	75

51

⁴⁹ Profil MAN 1 Mataram, *Dokumentasi*, Mataram, 4 April 2022.

⁵⁰ Profil MAN 1 Mataram, *Dokumentasi*, Mataram, 4 April 2022

⁵¹ Profil MAN 1 Mataram, *Dokumentasi*, Mataram, 4 April 2022.

7. Tata usaha

Tabel 1.4

Daftar pegawai tata usaha MAN 1 Mataram

Status kepegawaian	Jenis kelamin		Jumlah
	Laki –laki	Prempuan	
PNS	13	10	25
bukan PNS	1	1	2

52

B. Kondisi Etos Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Mataram 2021/20222

Pada sub ini peneliti memaparkan hasil temuan-temuan yang didapatkan selama kegiatan penelitian berlangsung. Hasil penelitian ini didapatkan dari data wawancara dan dokumentasi dengan narasumber yang akan memberikan informasi Etos belajar siswa kelas X MAN 1 Mataram.

Dalam etos belajar siswa kelas X MAN 1 Mataram dilihat dari 3 aspek yaitu Minat belajar, rasa tanggung jawa sebagai seorang siswa, keaktifan siswa dalam merespon guru :

1. Minat belajar

Minat merupakan dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang membuatnya tertarik dan senang terhadap sesuatu. Untuk mentahui terlebih dahulu minat dan perhatian siswa dalam peroses pembelajaran yaitu dengan melihat kemampuan masing-masing dari siswa.

⁵² Profil MAN 1 Mataram, *Dokumentasi*, Mataram, 4 April 2022.

Dalam hasil wawancara dengan guru mata pembelajaran Akidah Akhlak pengajar kelas 10 ibu Nuratul Awwaliyah mengatakan:

“Saat saya mengajar siswa sangat senang apabila saat proses pembelajaran ada diskusi dimana mereka saling beradu pendapat dan menjawab pertanyaan, yang dimana setiap yang menjawab pertanyaan akan ditulis namanya untuk diberikan nilai. Hal tersebut membuat siswa berbondog-bondong dalam menjawab pertanyaan karena ingin mendapatkan nilai.”⁵³

Berdasarkan wawancara di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa, ketika guru mengajar siswa sangat senang apabila saat proses pembelajaran ada diskusi dimana mereka saling beradu pendapat dan memperubutkan nilai yang mudah untuk didapatkan.

Adapun hasil wawancara dengan Rizqal Haqqi siswa kelas X IPA 2 MAN 1 Mataram, bahwa:

“Saya sangat senang dan memperhatikan dengan baik proses pembelajaran apabila guru mudah memberikan nilai, seperti nilai untuk yang aktif menjawab pertanyaan, ketika ibu guru mengatakan yang menjawab dan memberikan pertanyaan akan dapat nilai maka kami akan berebut untuk bertanya dan menjawab.”⁵⁴

Dari keterangan yang dikemukakan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa siswa sangat senang apabila guru mudah untuk memberikan nilai pada saat pembelajaran, seperti nilai untuk yang mengajukan pertanyaan dan yang menjawab. Ketika guru mengatakan untuk memeberikan nilai kepada siswa yang aktif bertanya dan menjawab maka siswa akan berbut untuk bertanya dan menjawab pertanyaan.

⁵³ Nuratul Awwaliyah, *Wawancara*, Mataram, 4 April 2022

⁵⁴ Rizqal Haqqi, *Wawancara*, Mataram, 4 April 2022

Kemudian hasil wawancara dengan Rinatul Sakinah siswa kelas X IPA 3 MAN 1 Mataram mengatakan:

“Hal membuat saya senang dalam proses pembelajaran adalah ketika nilai mudah didapatkan dengan cara mengerjakan tugas rumah yang diberikan oleh ibu guru kemudian kami mengumpulkan tugas dan mendapatkan nilai.⁵⁵”

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti terkait minat belajar, Siswa senang jikalau guru memberikan nilai dengan mudah seperti nilai untuk siswa yang sering bertanya dan menjawab mendapatkan nilai. Kemudian ada siswa juga yang senang dalam mengerjakan tugas karena dengan mengerjakan tugas siswa mendapatka nilai dengan mudah.⁵⁶

Selain dari pemberian nilai dengan mudah dalam proses pembelajaran yang merupakan hal disenangi siswa peneliti juga menemukan dalam proses pembelajaran siswa juga memperhatikan dengan baik ketika guru mengajar.

Hasil wawancara dengan ibu Nurratul Awwaliyah guru mengatakan, bahwa :

“Ketika menayangkan vidio yang berkaitan dengan pembelajaran siswa sangat mendengarkan serta memperhatikan dengan baik terkait vidio pembelajaran yang ditayangkan. Suasana kelas hening dan suara yang terdengar hanyalah suara dari vidio pembelajaran yang ditayangkan.⁵⁷”

Ketika menayangkan vidio yang berkaitan dengan pembelajaran siswa mendengarkan serta memperhatikan dengan baik vidio pembelajaran yang ditayangkan. Suanana yang ada di dalam kelas saat vidio

⁵⁵ Rinatul Sakinah, *Wawancara*, Mataram, 5 April 2022

⁵⁶ MAN 1 Mataram, *Observasi*, Mataram, 5 April 2022

⁵⁷ Nuratul Awwaliyah, *Wawancara*, Mataram, 5 April 2022

pembelajaran ditayangkan suara yang ada di dalam kelas hanyalah audio dari video yang ditayangkan.

Adapun hasil wawancara dengan peneliti dengan Dimas X IPA 1 mengatakan, bahwa:

“Ketika memasuki materi meneladani kisah Nabi Lut dalam pembelajaran Akidah Akhlak ibu guru menayangkan terkait video tentang kisah Nabi Lut. Saya dan teman-teman sekelas mendengarkan dan memperhatikan serta mencatat terkait apa saja keteladanan yang bisa diambil dari video pembelajaran kisah Nabi Lut.⁵⁸”

Dari hasil wawancara di atas peneliti mengambil kesimpulan bahwa, Saat memasuki materi meneladani kisah Nabi Lut dalam pembelajaran Akidah Akhlak., guru menayangkan video pembelajaran. Siswa memperhatikan terkait video pembelajaran yang ditayangkan dan juga siswa mencatat terkait pembelajaran apa saja yang dapat diambil dari sifat keteladana Nabi Lut.

Kemudian peneliti mewawancarai Farah siswa kelas X IPA 4 mengatakan, bahwa:

“Pada saat guru menayangkan video pembelajaran berkaitan materi pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi meneladani sifat Nabi Lut, saya dan teman-teman memperhatikan dan mendengarkan dengan baik terkait video pembelajaran yang ditayangkan. Namun ada sebagian teman sekelas saya yang justru tidak memperhatikan dengan baik karena berbicara dengan teman sebangkunya sehingga dia tidak mengetahui dengan baik terkait pembelajaran seperti apa yang bisa didapatkan dari video yang ditayangkan tadi. Sehingga dia tidak mengetahui apa yang menjadi catatannya.⁵⁹”

⁵⁸ Dimas, *Wawancara*, Mataram 5 April 2022

⁵⁹ Farah, *Wawancara*, Mataram 5 April 2022

Dari hasil wawancara diatas peneliti meyimpulkan bahwa, saat guru menayangkan vidio pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi meladani sifat Nabi Lut, siswa memperhatikan dengan baik terkait vidio pembelajaran yang ditayangkan. Namun ada sebagian siswa yang tidak memeperhatikan dengan baik terkait vidio pembelajaran sehingga siswa tersebut tidak mengetahui apa yang harus dicatat.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti, Siswa memperhatikan serta mendengarkan dengan baik terkait pembelajaran yang dijarkan ketika guru menayangkan vidio pembelajaran. Keadaan siswa di dalam kelas sangat hening tidak ada suara siswa yang ribut yang ada hanya suara dari vidio pembelajaran, namun ada beberapa siswa yang tidak memeperhatikan tetapi guru selalu mengingatkan untuk memperhatikan terkait yang ditayangkan.⁶⁰

2. Keaktifan belajar siswa

Keaktifan merupakan hal terpenting dalam proses belangsungnya suatu pembelajaran. Keaktifan dalam proses pembelajaran sangat banyak faktor yang memengaruhinya mulai dari mata pelajaran, guru yang mengajar, sampai dengan minat siswa semua hal tersebut jikalau sesuai dengan minat belajar siswa maka siswa tersebut akan aktif. Keaktifan merupakan tanda timbulnya etos belajar siswa.

⁶⁰ MAN 1 Mataram, *Observasi*, Mataram, 5 April 2022

Dalam hasil wawancara dengan guru MAN 1 Mataram ibu Nurratul Awwaliya mengatakan, bahwa:

“Keadaan siswa ketika saya mengajar mereka sangat memperhatikan dan mendengarkan dengan baik penjelasan yang saya jelaskan, itu dibuktikan ketika diberikan pertanyaan siswa merespon dengan baik dan juga merepon juga dengan pertanyaan terkait materi penjelasan yang baru disampaikan dan juga siswa banyak yang mencatat terkait pertanyaan serta jawaban yang baru saja diberikan⁶¹”

Dapat disimpulkan dari penejelasan di atas terkait keaktifan belajar siswa, pada saat proses pembelajaran siswa sangat memeperhatiakn dan mendengarkan dengan baik penjelasan yang saya dijelaskan, hal tersebut bisa dibuktikan ketika diberikan pertanyaan siswa menjawab dengan baik pertanyaan dan juga merespon dengan pertanyaan terkait materi yang baru saja di berikan. Serta hasil dari tanya jawab siswa mencatatnya.

Dari hasil wawancara dengan Eka siswa kelas X IPA 4 MAN 1 Mataram, bahwasanya:

“Pada saat proses pembelajaran berlangsung kami mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan yang guru berikan. Ketika penjelasan selesai guru memberikan kami bertanya kepada guru dan mentatat hasil jawaban dari pertanyaan yang guru berikan.”⁶²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwasanya ketika proses pembelajaran siswa mendengarkan dan memperhatikan penjelasan guru. Ketika guru selesai menjelaskan pembelajaran siswa

⁶¹ Nurratul Awwaliyah, *Wawancara*, Mataram 9 April 2022

⁶² Eka, *Wawancara*, Mataram, 9 April 2022

kemudian mengajukan pertanyaan serta mencatat jawaban pertanyaan yang dijawab oleh guru.

Kemudian hasil wawancara dengan Farah yang satu kelas dengan narasumber sebelumnya Eka Kelas X IPA 4 MAN 1 Mataram sedikit berbeda hasil wawancaranya, dimana Farah mengatakan:

“Pada saat belajar memang banyak teman-teman yang mendengarkan dan memperhatikan penjelasan namun ada 2 atau 3 orang teman saya yang tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik karena sibuk dengan pembahasan mereka sendiri”.⁶³

Dari wawancara di atas dapat di ambil kesimpulan bahwasanya pada saat proses pembelajaran banyak siswa mengarkan dengan baik namun ada 2 atau 3 orang siswa tidak memperhatikan penjelasan justru sibuk dengan pembahasan mereka sendiri.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam keaktifan siswa. Siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan baik penjelasan yang guru berikan. Ketika guru selesai siswa diberikan kesempatan untuk bertanya dan gurupun menjawab pertanyaan siswa, sambil mengarkan jawaban guru siswa mencatat jawaban yang guru berikan.⁶⁴

Selain dari siswa mendengarkan dan memperhatikan dengan baik dalam proses pembelajaran yang ada di MAN 1 Mataram peneliti juga menemukan bahwasanya membaca juga termasuk dalam indikator keaktifan siswa.

⁶³ Farah, *Wawancara*, Mataram, 9 April 2022

⁶⁴ MAN 1 Mataram, *Observasi*, Mataram, 9 April 2022

Dalam hasil wawancara dengan ibu Nurratul Awwaliyah mengatakan, bahwasanya:

"Dalam hal membaca siswa yang saya ajarkan jumlah yang minat dalam membaca sangat sedikit. Namun saya memiliki cara tersendiri agar siswa mau membaca yaitu setelah menjelaskan sedikit materi kepada siswa kemudian saya memberikan waktu untuk membaca materi yang ingin dipelajari serta menyiapkan pertanyaan terkait isi bacaan yang belum dipahami sebelum masuk pembelajaran inti. Langkah tersebut sangat efektif karena siswa membaca buku pelajaran serta menyiapkan pertanyaan dan siap untuk menjawab pertanyaan yang akan guru berikan⁶⁵".

Dari wawancara diatas peneliti menyimpulkan, dalam hal membaca minat siswa sangat sedikit. Tetapi ketika memasuki proses pembelajaran guru memiliki solusi agar siswa mau membaca yaitu sebelum memasuki pembelajaran inti siswa diprintahkan untuk membaca terkait pembelajaran yang akan dipelajari, kemudian siswa bisa memberikan pertanyaan terkait pembelajaran yang tidak ia pahami. Cara tersebut sangat bagus untuk menumbuhkan minat membaca siswa.

Kemudian peneliti mewawancarai Fatir kelas X IPS 2 mengatakan, bahwa:

"Kalo dalam hal membaca saya teman-teman jarang sekali melakukannya atas inisiatif sendiri, tetapi ketika dipembelajaran Akidah Akhlak biasanya ibu guru memberikan waktu kami untuk membaca dan memahami materi yang akan kami pelajari serta kami diberikan kesempatan 10 menit untuk membaca materi pembelajaran dan memahami isi bacaan".⁶⁶

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan, siswa sangat jarang dalam membaca, tetapi kektika dipembelajaran Akidah

⁶⁵ Nurratul Awwaliyah, *Wawancara*, Mataram, 12 April 2022

⁶⁶ Fatir, *Wawancara*, Mataram, 12 April 2022

Akhlak sebelum memasuki pembelajaran inti guru memberikan kesempatan 10 menit kepada siswa untuk membaca terkait pembelajaran yang akan dipelajarinya.

Kemudian hasil wawancara dengan Dimas siswa kelas X IPA 1 MAN 1 Mataram mengatakan bahwa:

“Membaca buku sebelum memasuki pembelajaran guru hanya melakukannya sekali-sekali ketika saya dan teman-teman belum mengetahui dengan jelas terkait materi yang akan kami pelajari itu adalah saatnya kami diperintahkan untuk membaca terlebih dahulu 10 menit baru kemudian melanjutkan pembelajaran. Namun berbeda halnya ketika sudah banyak yang paham akan pembelajaran yang akan segera dipelajari biasanya guru langsung menjelaskan pembelajarannya.⁶⁷”

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa, membaca buku sebelum memasuki pembelajaran bisa dilakukan ketika siswa belum mengetahui dan memahami pembelajaran yang diajarkan. Membaca dilakukan 10 menit sebelum memasuki pembelajaran inti, Tetapi ketika banyak siswa yang sudah paham terkait pembelajaran maka membaca ditiadakan.

Dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Saat proses pembelajaran dimulai siswa ditanyakan terkait apa dipahami dari materi yang akan diajarkan, jika siswa belum memahami maka siswa satu kelas akan diberikan kesempatan untuk membaca dan serta mencatat hal penting yang ada di dalam isi buku yang dipelajarinya. Membaca yang dilakukan siswa merupakan cara agar siswa memiliki kesadaran kembali

⁶⁷ Dimas, *Wawancara*, Mataram, 12 April 2022

pentingnya pembelajaran agar ketika didalam kelas siswa aktif karena sudah memahami pembelajaran dengan baik.⁶⁸

3. Tanggung jawab sebagai seorang siswa

Tanggung jawab merupakan hal yang sungguh-sungguh dilakukan seseorang dan sanggup menghadapi resikonya sewalaupun hal itu buruk. Dalam dunia pendidikan bentuk tanggung jawab sangatlah banyak mulai dari tanggung jawab guru terhadap siswa, tanggung jawab siswa terhadap guru, sampai dengan tanggung jawab siswa terhadap dirinya sendiri.

Dalam melihat salah etos beajar siswa salah satunya adalah dilihat dari tanggung jawab siswa hormat kepada guru, disiplin, menghormati sesama siswa, mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Hal-hal seperti inilah yang membentuk kepribadian siswa menjadi sosok yang bertanggung jawab.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan kepala Madrasah bapak Lalu Sirajul Hadi mengatakan, bahwa:

“Tanggung jawab sebagai seorang siswa yaitu mengikuti tata tertib sekolah. Jam 7.30 MAN 1 Mataram sudah mulai melakukan proses pembelajaran, siswa banyak sekali yang datang tepat waktu namun ada beberapa orang siswa juga yang sering datang terlambat namun akan diberikan kesempatan untuk tidak menerima hukuman apabila siswa memberikan alasan dengan jelas terkait keterlambatannya”⁶⁹

Dari penejelasan di atas dapat disimpulkan terkait tanggung jawab sebagai seorasng siswa, MAN 1 Mataram sudah mulai melakukan proses

⁶⁸ MAN 1 Mataram, *Observasi*, Mataram, 16 April 2022

⁶⁹ Lalu Sirajul Hadi, *Wawancara*, Mataram, 18 April 2022

pembelajaran. Banyak sekali siswa yang datangnya tepat waktu namun terlepas dari itu ada juga beberapa siswa yang datangnya terlambat. Siswa akan diberikan kesempatan apa bila alasan keterlambatannya jelas.

Dari hasil wawancara dengan guru kelas 10 MAN 1 Mataram ibu Nurratul Awwaliya mengatakan, bahwa:

“Tanggung jawab sebagai sebagai seorang siswa yaitu mengerjakan tugas, dalam hal mengerjakan tugas siswa kelas X mereka sangat antusias dalam mengumpulkan tugas baik pengumpulannya secara online maupun pengumpulan tugas secara langsung. Siswa yang belum mengerjakan tugas biasanya diberikan kesempatan mengerjakan tugas didalam perpustakaan.⁷⁰

Dari pernyataan di atas dapat di simpulkan terkait tanggung jawab sebagai seorang siswa, Dalam mengerjakan tugas siswakelas X sangat antusias dalam mengumpulkan tugas baik secara online maupun offline. Bagi siswa yang belum mengerjakan tugas biasanya diberikesempatan untuk mengerjakan tugas didalam perpustakaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terkait tanggung jawab sebagai seorang siswa, Ketika jam 7.30 bel berbunyi tandanya siswa sudah siap melaksanakan pembelajaran, siswa banyak sekali yang datangnya tepat waktu dan ada beberapa yang datangnya terlambat namun lebih banyak siswa yang datangnya tepat waktu. Selain dari mengikuti tata tertib sekolah tanggung jawab sebagai sebagai seorang siswa dilihat dari mengerjakan tugas. Siswa kelas X MAN 1 Mataram ketika diberikan tugas sangat antusia dalam mengerjakanya namun ada

⁷⁰ Nuratul Awwaliyah, *Wawancara*, Mataram, 18 April 2022

beberapa siswa yang belum mengerjakan tetapi diberikan kesempatan untuk mengerjakan tugas di dalam perpustakaan.⁷¹

C. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Etos Belajar Siswa

Kelas X MAN 1 Mataram 2021/2022

Pada proses pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk etos belajar peneliti mamaparkan beberapa data temuan hasil penelitian di MAN 1 Mataram. Hasil penelitian ini dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi terkait hal yang diteliti.

Langkah-langkah dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etos belajar siswa ada 3 yaitu memperjelas tujuan yang ingin dicapai, membangkitkan minat belajar siswa, menciptakan suasana belajar yang menyenangkan.

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Tujuan yang jelas dapat membuat siswa paham kearah mana ia akan dibawa semakin jelas tujuan yang ingin dicapai maka akan semakin kuat siswa dalam menumbuhkan etos belajarnya.

Dalam wawncara dengan ibu Nurratul Awwaliyah guru pengajar Akidah Akhlak kelas X mengatakan, bahwa:

“Saat mengawali pertemuan pertama dengan siswa saya menjelaskan mengapa mempelajari pembelajaran Akidah Akhlak sangat penting untuk siswa pelajari. Hal tersebut dilakukan agar siswa memahami terkait tujuan adanya

⁷¹ MAN 1 Mataram, *Observasi*, Mataram, 18 April 2022

pembelajaran akidah akhlak serta mengetahui manfaatnya bagi siswa ketika mempelajarinya”.⁷²

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan, Pada saat pertemuan pembelajaran pertama dengan siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang pentingnya dalam mempelajari pembelajaran Akidah Akhlak baru kemudian dijelaskan manfaat serta tujuan dari pembelajaran akidah Akhlak.

Kemudian hasil wawancara dengan Rafi Hendra siswa kelas X Agama MAN 1 Mataram mengatakan, bahwa:

“Ketika memulai pembelajaran biasanya ibu guru memberikan penjelasan singkat terkait materi yang akan saya dan teman-teman pelajari, hal tersebut selalu dilakukan setiap memasuki materi baru dalam pembelajaran, hal tersebut membuat kami paham terkait materi pembelajaran serta hasil yang akan kami capai dari mempelajari materi pembelajaran tersebut seperti materi tentang adap terhadap orang tua ibu guru memberikan pemahaman terlebih dahulu sbelum memasuki materi pembelajarannya sehingga kami mengetahui apa saja yang akan pelajari pada materi adap berbakti kepada orang tua dan guru.”⁷³

Dari hasil wawncara diatas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, Ketika siswa menerima materi pembelajaran hal pertama yang dilakukan adalah dengan memeberikan pahamana kepada siswa terhadap materi yang akan mempejarinya, Sehingga siswa mamahami materi yang sedang mereka pelajari.

⁷² Nuratul Awwaliyah, *Wawancara*, Mataram, 21 April 2022

⁷³ Rafi Hendra, *Wawancara*, Mataram, 21 April 2022

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan, sebelum siswa menerima pembelajaran siswa diberikan pemahaman terkait materi pembelajaran yang akan dipelajarinya sehingga siswa mengetahui tujuan dari mempelajari materi yang akan dipelajarinya.⁷⁴

2. Membangkit minat siswa

Segala kegiatan yang tidak dilakukan dengan sesuatu yang tidak disukai maka akan mengakibatkan rendahnya kualitas prestasi siswa. Minat belajar merupakan faktor yang sangat penting untuk keberhasilan siswa, apabila minat belajar itu muncul dalam diri siswa itu sendiri misalnya mereka sudah bertekad menjadi orang yang sukses sehingga mereka termotivasi untuk belajar di sekolah, dan dengan sendirinya minat belajar itu akan tumbuh dan melekat pada dirinya.

Sebagaimana wawancara peneliti dengan ibu Nurratul Awwaliyah guru pengajar Akidah Akhlak kelas X mengatakan:

“Pada saat mengajar saya selalu memberikan motivasi diawal pembelajaran tujuanya untuk memberikan semangat kepada siswa untuk mengikuti pembelajaran yang saya ajarkan. Pemberian motivasi pembelajaran juga saya lakukan diakhir pembelajaran agar siswa mengingat kembali apa yang sudah saya ajarkan serta mengingat kembali tujuan dari mereka bersekolah adalah belajar”.⁷⁵

⁷⁴ MAN 1 Mataram, *Observasi*, Mataram, 21 April 2022

⁷⁵ Nuratul Awwaliyah, *Wawancara*, Mataram, 22 April 2022

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada awal pembelajaran guru memberikan motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian pemberian motivasi pembelajaran diakhir agar siswa semangat mengingat pembelajaran dan agar siswa mengingatkan kembali bahwa tujuannya mereka bersekolah untuk belajar.

Hasil wawancara dengan siswa Cahya siswa kelas X IPS 3 mengatakan:

“Pada saat pembelajaran Akidah Akhlak saya dan teman-teman menerima motivasi yang selalu ibu guru berikan disetiap pembelajaran, motivasi yang selalu guru berikan kepada kami adalah untuk selalu belajar, mempelajari kembali apa yang sudah diajarkan, serta mengingat kembali tujuan bersekolah untuk belajar.⁷⁶

Peneliti menyimpulkan terkait hasil wawancara di atas, saat pembelajaran Akidah Akhlak siswa selalu menerima motivasi pembelajaran, motivasi yang selalu di berikan berupa pesan untuk selalu belajar, mempelajari kembali apa yang sudah diajarkan, serta mengingat kembali tujuan dari bersekolah.

Kemudian peneliti mewawancarai Azro siswa kelas X IPS 1 mengatakan:

“Saat ibu guru memberikan motivasi saya dan teman-teman memeperhatikan serta mendengarkan degan baik terkait motivasi yang ibu berikan. Terapi memang ada sebagian teman yang terlambat datang saat mengikuti pembelajaran sehingga dia tidak mendegarkan motivasi diawal pembelajaran.⁷⁷

⁷⁶ Cahya, *Wawancara*, Mataram, 22 April 2022

⁷⁷ Azro, *Wawancara*, Mataram, 22 April 2022

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa saat guru memberikan motivasi siswa memperhatikan dan mengarkan motivasi dengan baik. Namun ada beberapa siswa yang tidak mengarkan motivasi diawal pembelajaran karena terlambat masuk kelas.

Hasil observasi yang peneliti lakukan. Pada saat proses pembelajaran berlangsung guru diawal pembelajaran memberikan motivasi kepada siswa sebagai stimulus bagi siswa agar mengikuti pembelajaran dengan baik. Kemudian pemberian motivasi diakhir pembelajaran dengan tujuan agar siswa agar siswa mengingat kembali apa yang sudah guru ajarkan.⁷⁸

Selain dari memberikan motivasi untuk membangkitkan semangat minat belajar siswa peneliti juga menemukan di sekoalah yang diteliti bahwa pemberian nasehat juga merupakan salah satu hal yang mempu membangkitkan minat belajar siswa.

Dalam hasil wawancara dengan ibu Nurratul Awwaliyah guru pengajar Akidah Akhlak kelas X mengatakan bahwa:

“Ketika saya mengajar tentunya ada beberapa siswa yang sulit untuk memahami pembelajaran walaupun saya selaku guru sudah memberikan metode pembelajaran yang tepat dalam mendukung proses pembelajarannya. Solusi dari hal tersebut adalah memberikan nasehat untuk membangkitkan kembali semangt belajar siswa agar kembali. Siswa yang memiliki masalah sulit memahami pembelajaran dan susah mematuhi perintah yang saya ajarkan biasanya saya mengajak mereka untuk duduk di luar ruangan. Kemudian menanyakan kendala serta

⁷⁸ MAN 1 Mataram, *Observasi*, Mataram, 22 April 2022

masalah apa yang sedang dihadapinya sehingga dalam proses pembelajaran dia selalu sulit serta malas dalam mengikuti pembelajaran. Setelah ia mencurhatkan keluh kesahnya kemudian saya memberikan nasehat kepada siswa agar apapun dihadapunya belajar harus tetap dinomor satukan dan setiap masalah yang dihadapinya pasti ada solusi.⁷⁹

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa, ketika guru mengajar tentunya ada beberapa siswa yang sulit untuk memahami pembelajaran yang diajarkan. Hsolusi tersebut adalahb dengan guru memberikan nasehat. Siswa yang memiliki masalah diajakoleh guru untuk duduk diluar runagan kelas, kemudian guru menyakan kepada siswa terkait permasalahan yang dihadapinya sehingga dalam proses pembelajaranya siswa tersebut sulit untuk memahami isi pembelajaran. Setelah siswa memberitahukan keluh kesahnya kemudian guru meberikan nasehat kepada siswa agar tetap semangat dalam belajar dan setiap masalah yang dihadapi ada solusinya.

Dalam hasil wawancara dengan Fatir siswa kelas X IPS mengatakan bahawa:

“Saya sering sekali jarang masuk sekolah, kemudian pada saat saya masuk di dalam kelas saat sedang mencatat pembelajaran saya di panggil oleh ibu guru untuk duduk di luar kelas dan teman teman yang lainnya sedang catat didalam kelas. Saya ditanyakan kenapa saya masuk sekolah dan jarang mengumpulkan tugas, kemudian saya menjawab dan ibu guru memberikan nasehat pengajaran untuk lebih rajin lagi dalam bersekolah. Sayapun merasa

⁷⁹ Nurratul Awwaliyah, *Wawancara*, Mataram , 25 April 2022

semangat kembali ketika disahati dengan baik dan setelah pemberian nasehat oleh ibu guru sayapun berjanji pada diri sendiri untuk kembali rajin datang sekolah dan mengikuti pembelajaran.⁸⁰

Dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa, ketika ada siswa yang jarang datang sekolah hal pertama yang harus guru lakukan adalah memberikan sehat ketika siswa tersebut sudah datang di sekolah. Nasehat diberikan oleh guru diluar ruangan kelas pada saat siswa yang lainya mengikuti proses pembelajaran. Setelah nasehat di sampaikan siswa tersebut kembali rajin dalam mengikuti proses pembelajaran.

Dalam hasil pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, pada saat mengajar guru memanggil salah seorang untuk keluar di kelas dan duduk berdua tujuanya untuk naseh at secara empat diamana guru menayakan terkait apa saja kendala sehingga dia jarang dalam mengikuti proses pembelajaran, setelah itu siswa menjawab dan guru memberikan nasehat kepada siswa agar aktif dan tidak malas lagi dalam sekolah.⁸¹

⁸⁰ Fatir, *Wawancara*, Mataram, 25 April 2022

⁸¹ MAN 1 Mataram, *Observasi*, Mataram, 25 April 2022

3. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Dengan menciptakan suasana yang menyenangkan saat belajar maka akan melahirkan semangat belajar dari para siswa dan pastinya akan menghasilkan kualitas pembelajaran yang lebih baik.

Dalam hasil wawancara dengan ibu Nuratul Awwaliyah guru pengajar Akidah Akhlak kelas X mengatakan:

“Dalam menciptakan suasana belajar yang menyenangkan tentunya yang saya lakukan sebagai guru yang pertama adalah memilih metode pembelajaran yang tepat yang membuat siswa suka akan pembelajaran metode yang saya gunakan dalam proses pembelajaran kebanyakan menggunakan metode ceramah dan metode tanya jawab, karena ketika saya menggunakan metode pembelajaran ini siswa cenderung aktif dalam proses pembelajaran, mulai dari mendengarkan dengan baik, memperhatikan dengan baik, cepat dan tanggap dalam menjawab dan memberikan pertanyaan, pertanyaan yang diberikan kepada siswa selalu pertanyaan yang mudah untuk mereka jawab sehingga membuat mereka mengangkat tangan itu salah satu langkah yang saya lakukan agar siswa ikut serta aktif dalam proses pembelajaran.⁸²

Dari hasil wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan, dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guru memilih terlebih dahulu metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran dan metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab metode tersebut dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajarannya, mulai dari mendengarkan dan memperhatikan dengan baik,

⁸² Nuratul Awwaliyah, *Wawancara*, Mataram, 27 April 2022

kemudian cepat dan tanggap dalam merespon pertanyaan dan memberikan jawaban.

Kemudian hasil wawancara peneliti dengan Rafi Hendera siswa kelas X Agama MAN 1 Mataram mengatakan:

“Di dalam kelas ketika ibu guru mengajar kami sangat kami mendengarkan dengan baik serta menulis dari apa yang beliau jelaskan. Pada saat ibu guru selesai menjelaskan pembelajaran ibu guru selalu memberikan pertanyaan dan kami pun berbutan angkat tangan untuk menjawab, dan kami semuanya yang mengangkat tangan biasanya diberikan kesempatan untuk menjawab walaupun jumlah yang menjawab banyak.”⁸³

Dari wawancara di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa pada saat suasana proses pembelajaran berlangsung ketika guru selesai menjelaskan suatu pembelajaran, siswa akan diberikan pertanyaan dan siswa biasanya berebut untuk menjawab pertanyaan yang guru berikan tanpa ada batasan bagi siswa semuanya yang angkat tangan bisa menjawab.

Kemudian hasil wawancara dengan Aufah siswa kelas X Bahasa mengatakan:

“Suasana kelas saat ibu guru menjelaskan pembelajaran sangat hening karena kami mendengarkan dengan denga baik. Suasana kelas mulai ribut ketika saya dan teman-teman berebutan untuk menjawab pertanyaan yang ibu guru berikan, pertanyaan yang diberikan selalu mudah sehingga membuat kami mengangkat tangan karena merasa bisa menjawabnya”⁸⁴

⁸³ Rafi Hendra, *Wawancara*, Mataram, 27 April 2022

⁸⁴ Aufah, *Wawancara*, Mataram, 27 April 2022

Dari hasil wawancara diatas peneliti dapat menyimpulkan, suasana kelas sangat ribut ketika guru memberikan pertanyaan kepada siswa, kerana pertanyaan yang di berikan sangat mudah untuk siswa dalam menjawabnya dan juga selain sangat mudah siswa menjawabnya semua siswa mengangkat tangan diberikan kesempatan untuk menjawab.

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan di MAN 1 Mataram, siswa ketika guru mengajar mereka memeperhatikan dan mendnegarkan penjelasan dengan baik, guru menjelaskan menggunakan metode ceramah yang membuat siswa lebih banyak mendengarkan saat proses penerimaan materi. Selesai menjelaskan materi pembelajaran siswa diberikan pertanyaan yang dimana pertanyaan diberikan itu sangat mudah untuk siswa menjawab. Pertanyaan yang diberikan adalah “apa saja adab berbakti kepada orang tua dan guru?” kemudian siswa yang sebelumnya sudah mendengarkan penjelasan dengan baik akan mengangkat tangan dan berebutan untuk menjawab pertanyaan yang diberikan, Susana kelaspun yang awalnya hening karena mendengarkan penjelasan sekarang ribut karena ingin menjawab pertanyaan karena kesempatan untuk menjawab diberikan kepada semua siswa.⁸⁵

⁸⁵ MAN 1 Mataram, *Observasi*, Mataram, 30 April 2022

BAB III

PEMBAHASAN

A. Etos Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Mataram 2021/2022

Dari hasil penelitian di atas yang dilakukan oleh peneliti baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi secara langsung di lapangan tempat penelitian mengenai etos belajar siswa MAN 1 Mataram.

Sebagaimana yang dipaparkan bahwa sekolah tersebut dalam melihat segi keaktifan etos belajar siswa dilihat dari 3 aspek yaitu Minat belajar dan perhatian siswa dalam pembelajaran, rasa tanggung jawab siswa di sekolah tugas, keaktifan siswa dalam merespon guru.

1. Minat belajar

Menurut Slameto yang dikutip oleh Afrizal bahwasanya untuk meningkatkan minat belajar siswa ada beberapa cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat kepada sesuatu subyek yang baru dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada. Misalkan siswa menaruh minat pada olah raga balap mobil. Sebelum mengajarkan percepatan gerak, pengajar dapat menarik perhatian siswa dengan menceritakan sedikit mengenai balap mobil yang telah berlangsung, kemudian dikit demi sedikit diarahkan ke materi pelajaran yang sesungguhnya.⁸⁶ Sama halnya dengan hasil penilaian peneliti dengan pendaptanya Slameto namun saja, Ketika guru mengajar siswa sangat senang apabila saat proses

⁸⁶ Afrizal, Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 182 Hutan Lindung Mara, (*Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, 2018), hlm. 12

pembelajaran ada diskusi dimana mereka saling beradu pendapat dan memperubutkan nilai yang mudah untuk didapatkan kemudian ketika menayangkan vidio yang berkaitan dengan pembelajaran siswa mendengarkan serta memperhatikan dengan baik vidio pembelajaran yang ditayangkan. Suanana yang ada di dalam kelas saat vidio pembelajaran ditayangkan suara yang ada di dalam kelas hanyalah audio dari vidio yang di tayangkan

Dari pendapat di atas dapat peneliti menyimpulkan bahwa dengan adanya minat belajar dari masing–masing siswa maka akan tercapai tujuan dari pembelajaran. Dengan tingginya minat belajar siswa maka akan mampu membawa lembaga pada sasaran yang dituju, dan disini peneliti meneti hal apa saja yang mamapu meningkatkan minat belajar siswa.

2. Keaktifan belajar siswa

Menurut Ramayulis Keaktifan mencakup keaktifan jasmani dan rohani. Kegiatan jasmani dan rohani yang dapat dilakukan menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Paul B. Diedrech dalam buku Ramayulis meliputi:

- 1) *Visual activities*, seperti membaca, memperhatikan gambar, demonstrasi, percobaan, dan lain sebagainya.
- 2) *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, interview, diskusi, dan sebagainya.

- 3) *Listening activities*, Seperti mendengarkan uraian, percakapan diskusi, musik, pidato, cermah dan sebagainya.
- 4) *writing activities*, Seperti menuliskan cerita, karangan, laporang, angket, menyalin dan sebgianya,
- 5) *Drawing activities*, seperti mengambar, membuat grafik, peta patron dan sebgianya.
- 6) *Mental activities*, seperti menangkap, mengingat, memecahkan soal, menganalisis, mengambil ketusan dan sebgainya.
- 7) *Emosional activitis*, seperti menaruh minat, gembira, berani, tenang, gugup, jagum dan sebgaiannya.⁸⁷

Persamaan dengan pendapat diatas saat proses pembelajaran siswa sangat memeperhatikan dan mendengarkan dengan baik penjelasan yang guru dijelaskan membaca buku sebelum memasuki pembelajarran bisanya dilakukan ketika siswa belum mengatahui dan memahami pembelajaeran yang diajarkan. Membaca dilakukan 10 menit sebelum memasuki pembelajaran inti itu sama dengan *Visual activities* yang menurut rama yulis, hal tersebut bisa dibuktikan ketika diberikan pertanyaan siswa menjawab dengan baik pertanyaan dan juga merespon dengan pertanyaan terkait materi yang baru saja diberikan. Serta hasil dari

⁸⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 243-244

tanya jawab siswa mencatatnya *Oral activities* dalam teori ramayulispun ada.

Terkait pendapat di atas peneliti dapat menyimpulkan terkait yang dijelaskan dia atas bahawasanya terkait keaktifan belajar siswa memang harus ada suatu proses pembelajaran karena jikalau siswa tidak aktif dalam pembelajaran maka mereka akan dengan susah memahami suatu pembelajaran yang ingin mereka pelajari.

3. Tanggung siswa di sekolah

Sebagai seorang siswa hal yang paling utama Menghormati guru adalah pendidik. Mereka mendidik anak didiknya menjadi generasi bangsa yang dapat membanggakan. Sebagai pendidik guru adalah tokoh, Figur yang memiliki pengaruh besar bagi siswa. Guru merupakan panutan, figur yang di gugu dan ditiru siswanya dalam banyak hal. Guru merupakan dentifikasi bagi peserta didik, yaitu figur yang model kehidupannya yang diingini oleh mereka karena kemuliaanya. Selain dari pada menghormati guru mengerjakan tugas dengan tepat waktu merupakan suatu kewajiban seworang siswa.⁸⁸ MAN 1 Mataram sudah mulai melakukan proses pembelajaran. Banyak sekali siswa yang datangnya tepat waktu namun terlepas dari itu ada juga beberapa

⁸⁸ Ucok Setia Siregar, Meningkatkan Disiplin Dan tanggung jawab Siswa Melalui Sanksi berjenjang pada Kelas V SD, *Menenger Pendidikan*, Vol. 10, No.1, Maret 2017, hlm. 111.

siswa yang datangnya terlambat Namun itu semua merupakan tanggung jawab sebagai seorang siswa.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya tanggung merupakan hal yang paling utama yang harus ditanamkan kepada seorang siswa karena dengan tanggung jawab siswa akan belajar menjadi pemimpin. Selain dari pada itu tanggung jawab seorang siswa merupakan belajar, menghormati guru sert mengerjakan tugas tepat waktu.

B. Proses Pembelajaran Akidah dalam Membentuk Etos Belajar Siswa Kelas X MAN 1 Mataram 2021/2022

Dari hasil penelitian di atas yang dilakukan oleh peneliti baik dengan wawancara, observasi maupun dokumentasi secara langsung di lapangan tempat penelitian mengenai etos belajar siswa MAN 1 Mataram Ada pengaruh besar dalam pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk etos belajar siswa karena dalam pembelajaran akidah akhlak merupakan segala aspek tujuan dari segala lembaga pendidik yaitu mencitakan generasi yang bertanggung jawab, disiplin dan memiliki semangat yang tinggi dalam menjalankan aktifitasnya.

Langkah-langkah dalam pembelajaran akidah akhlak dalam memunumbuhkan etose belajar siswa ada 3 yaitu memperjelas tujuan yang ingin di capai, membangkitkan minat belajar siswa menciptakan suasana belajar yang menyenangkan:

1. Memperjelas tujuan yang ingin dicapai

Menurut Isman tujuan pembelajaran merupakan tanggung jawab yang harus dipilih dan ditentukan dengan hasil dan menciptakan pelajaran yang bermakna.⁸⁹ Pada saat pertemuan pembelajaran pertama dengan siswa pada pembelajaran Akidah Akhlak, siswa diberikan pemahaman terlebih dahulu tentang pentingnya dalam mempelajari pembelajaran Akidah Akhlak baru kemudian dijelaskan manfaat serta tujuan dari pembelajaran akidah Akhlak hal tersebut sama dengan yang teori yang dijelaskan oleh Isman di atas.

Dri pendapat menurut ahli di atas bahwa memperjelas tujuan yang ingin dicapai merupakan proses yang sangat penting pada saat ingin memulai pembelajan sehingga siswa bisa memahami dengan baik terkait apa yang akan dijelaskan oleh gurunya.

2. Membangkit minat belajar siswa

Menurut Dalyono, Minat belajar dapat timbul karena adanya daya tarik dari luar dan juga dari dalam. Minat yang besar terhadap sesuatu merupakan modal yang benar artinya benda atau tujuan yang diminati. Timbulnya minat belajar di sebabkan berbagai hal, antara lain karena keinginan kuat untuk menaikan

⁸⁹ Suryono Soenarto, Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Listrik dan Elotronika di Sekolah Mengah Kejuruan' *Jurnal Edukasi Eletro*, Vol. 5, No. 1, Mei 2021, hlm. 40.

martabat atau memperoleh pekerjaan yang baik serta ingin senang dan bahagia. Minat belajar cenderung menghasilkan prestasi yang tinggi, sebaliknya minat belajarkan kurang akan menghasilkan prestasi belajar yang rendah.⁹⁰ pada awal pembelajaran guru memberikan motivasi untuk mengikuti pembelajaran. Kemudian pemberian motivasi dan nasehat pembelajaran diakhir agar siswa semangat mengingat pembelajaran dan agar siswa mengingatkan kembali bahwa tujuannya mereka bersekolah untuk belajar seperti pendapat menurut Dulyono diatas bahwasanya timbulnya minat karena dadorongan serta hal yang ingin dicapai seperti pemberian motivasi dan nasehat.

Dari penjelasan menurut ahli diatas bahwa membangkitkan minat belajar siswa itu timbul karena ada daya tarik, motivasi serta nasehat merupakan penyemangat yang berikan oleh guru kepada siswa sehingga minat belajar yang ada pada diri siswa akan bangkit.

3. Menciptakan suasana belajar yang menyenangkan

Yang mampu menciptakan susaana pembelajaran menjadi menyenangkan adalah guru, suana pembelajaran tergantung dari metode pembelajaran yang diajarkan, serta media apa yang di

⁹⁰ Dulyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 56

gunakan dalam proses pembelajaran.⁹¹ Sama halnya teori tersebut dengan hasil peneliti dalam menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan guru memilih terlebih dahulu metode apa yang digunakan dalam proses pembelajaran dan metode yang digunakan adalah metode ceramah dan tanya jawab metode tersebut dapat membuat siswa aktif dalam proses pembelajarannya, mulai dari mendengarkan dan memperhatikan dengan baik, kemudian cepat dan tanggap dalam merespon pertanyaan dan memberikan jawaban.

Dapat disimpulkan bahwasanya menciptakan merupakan hal utama dalam membentuk etose belajar yang ada pada siswa karena ketika siswa merasa senang saat pembelajaran maka apa yang dipelajari dengan mudah ia pahami.

Perpustakaan UIN Mataram

⁹¹ Mumun Mulyadi, Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 1, No.2, hlm.281

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Ada tiga aspek yang terdapat dari etos belajar siswa kelas X MAN 1 Mataram, antara lain: yang pertama Minat belajar siswa kondisi minat belajar siswa sangat baik yang bisa dilihat dari proses pembelajarannya. Kedua Keaktifan belajar siswa cukup baik karena siswa mendengarkan serta memperhatikan saat proses pembelajaran. ketiga Tanggung jawab sebagai siswa cukup baik dilihat dari pengerjaan dan pengumpulan tugas yang siswa lakukan.
2. Langkah-langkah yang digunakan dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak membentuk etos belajar ada tiga: yang pertama Memperjelas yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran tergolong cukup baik bisa dilihat dari ketertarikan siswa pada saat selesai diberikan pemahaman terkait pembelajaran. Kedua yaitu membangkitkan minat belajar siswa dilakukan dengan cara pemberian motivasi dan nasehat pada siswa. Ketiga yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dilakukan dengan cara menggunakan metode yang tepat saat ingin memulai pembelajaran.

B. Saran

Bersumber dari hasil penelitian di atas, saran yang dapat di berikan peneliti antaran lain:

1. Bagi siswa diharapkan mendengarkan pembelajaran dengan baik sehingga mampu memahami pembelajaran dengan baik, ketika siswa sudah mampu memahami suatu pembelajaran maka siswa akan aktif dalam proses pembelajaran.
2. Bagi guru perbanyaklah menggunakan media dalam proses pembelajarannya.
3. Sekolah harus menyediakan lebih banyak lagi tempat belajar untuk para siswa di lingkungan sekolah.
4. Bagi peneliti lain yang relevan. Diharapkan dapat mengembangkan bahawan menyempurnakan penelitian yang telah peneliti lakukan sekarang untuk masa yang akan datang.

Perpustakaan UIN Mataram

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Ahmadi, Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cpta, 2004.
- Acep Mulyadi, Islam Etos Kerja : Relasi antara Kualitas Keagamaan dengan Etos Produktivitas Kerja di Daerah Kawasan Industri Kabupaten Bekasi, *Atturas*, Vol.4 .Nomor.1.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif Sebuah Upaya Mendukung Penggunaan Penelitian Kualitatif Dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Depok: Rajawali Pers, 2017.
- Afrizal, Peran Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III SD Negeri 182 Hutan Lindung Mara, *Skripsi*, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Jambi, 2018,
- Agus Salim, Menanamkan Konsep Moral Taklim Al-Mukta`lim Dalam Pendidikan Karakter lingkungan
- Ahmad Jayadi & Abdul Majid, *Tadzikirah Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Prasada, 2005.
- Ahmad Mustofa, *Ahlak Taswuf*, Bandung: CV. Pustaka Setia, 1997.
- Ainurrahman, *Belajar dan Pembelajaran*, Bandung : Alfabeta, 2013.
- Alfi Kurnia, “Analisis Etos Belajar Saat Masa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas IV MIT An-Nur Ngablak”. *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Program Studi Guru Madrasah Ibtidaiyah, Intitut Agama Islam Salatiga, 2020.

- Anwar Arifin, *Memahami Pradigma Pendidikan Nasional Dalam Undang-Undang Sisdiknas* Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam Depag, 2003.
- Bisri Mustafa, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: Dua Satria OFFset, 2015.
- DEPAG, *Kurikulum Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiah*, Jakarta: Departemen Agama, 2003.
- DEPAG, *Kurikulum Hasil Belajar Aqidah Akhlak Madrasah Tsanawiah*. Jakarta: Departemen Agama, 2003 .
- Dorosy Endah Hyoscyamina, “Peran Keluarga Dalam Membentuk Karakter Anak”, *Psikologi Undip*, Vol. 10, Nomor. 2, Oktober 2011.
- Dulyono, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- H. M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006.
- Hamid darmadi, “Tugas, Peran, Kompetensi, dan Tanggung Jawab Menjadi Guru Profesional”, *Edukasi*, Vol. 13, Nomor. 2, Desember 2015.
- Hasil studi Hul Fitriyah dengan judul “Pembelajaran Akidah Ahklak Dalam Membentuk Karakter Siswa kelas VII di MTs Ittihadil Ummah Karang Anyar Pangesangan Timur “, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Mataram, Mataram, 2017.
- Hilmawan Nur Ramdhan, Puji Rianto, Pengelolaan Pembelajaran Aqidah Ahklak Di Madrasah Aliyah Negeri Kota Magelang, *Epistema*, Vol.15, Nomor 1, Mei 2020.

- Hisyam Zain, *Desain Pembelajaran di Perguruan Tinggi*, Yogyakarta: CTSD IAIN Sunan Kalijaga, 2002.
- Isjoni, *Pendidikan Sebagai Investasi Masa Depan*, (Jakarta: Yayasan Pusaka Obor Indonesia, 2016)
- J.R.Raco, *Metode Penelitian Kualitatif: Jenis, Karakter, dan Keunggulannya*, Jakarta: PT. Grasindo.
- Jumanta Hamdayana, *Medel dan Metode Pembelajaran Creatif dan Berkarakter*, Bogor: Ghaslia Indonesia, 2015.
- Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Proposal* , Jakarta : Bumi Aksara,2014.
- Maryam Muhammad, “Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran”, *Lantanida*, Vol. 4. Nomor. 2, 2016.
- Max Darsono, *Belajar dan Pembelajaran* , Semarang: CV. IKIP Semarang Press, 2000.
- Muhsanur, *Membaca Suatu Keterampilan Berbahasa Rseptif*, Yogyakarta: BUGINESI ART, 2014.
- Mumun Mulyadi, Menciptakan Pembelajaran Menyenangkan Dalam Menumbuhkan Peminatan Anak Usia Dini Terhadap Pembelajaran. *Jurnal Of Islamic Education*, Vol. 1, No.2
- Nurkholis, “Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi” ,*Jurnal Kependidikan*, Vol. 1, No.1, November 2013.
- Q.S Al-Anfal [8] : 53
- Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 2008.

- Ramayulis, *Metodelogi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Kalam Mulia, 19990.
- S. Bayu Wahyono, “Etos Belajar Siswa Di Daerah Pinggiran”, *Penelitian Ilmu Pendidikan*, Vol. 8. Nomor 1, Maret 2015.
- Sartono Ramli, Perumusan Visi Misi dan Tujuan, <https://ntb.kemenag.go.id/perumusan-visi-misi-dan-tujuan-dan-sasaran-man-1-matara>, *Dokumentasi*, diakses tanggal 16 Mei 2022, pukul 20.15.
- Suryono Soenarto, Analisis Tujuan Pembelajaran Dengan Kompetensi Dasar Pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Listrik dan Elotronika di Sekolah Mengah Kejuruan’ *Jurnal Edukasi Eletro*, Vol. 5, No. 1, Mei 2021.
- Sejarah MAN 1 Mataram, <http://man1mataram.sch.id/sejarah>, *Dokumentasi*, diakses tanggal 16 Mei 2022, pukul 20.00.
- Siti Nurhayati, Etos Belajar Mahasiswa UIN Syarif Hidayatukkah Jakarta, *Skripsi*.
- Sofian Efendi, “Impelementasi Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas X Bahasa di Madrasah Aliyah Negeri Rejang Lebong” *An-Nizom*, Vol. 4, Nomor. 2, Agustus 2019.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sugiyono, *Penelitian Kuantatif, kualitatif, dan R & D*, Bandung: CV.Alfabeta 2018.
- Sumandi Suryabrata, *Metedologi Penelitian*, Jakarta: Raja Grando Persada, 2008.
- Syahraini Tambak, Metode Ceramah Konsep dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Agama Islam, *Jurnal Tarbiyah*, Vol. 21, No. 2, Desember 2014.

Toto Tasmara, *Membudayakan Etos Kerja Islami*, Jakarta : Gema Insan Press, 2002.

Ulin Rahmatuulaahi Adihiim, “Etos Belajar Mahasiswa Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizhul Qur`an Putri Nurul Furqon Malang”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tahbiyah dan Keguruan Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim Malang, Malang, 2016.

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20, Tahun 2003, Pasal 1 ayat 1.

Undang-undang Republik No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Bab 1
Pasal 1 No.4.

Yunahar Ilyas, *Kuliah Aqidah Islam*, Yogyakarta: Lembaga Pengkajian Pengalaman Islam, 2011.

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran 1



Kepala Madrasah Bapak Lalu Sirajul Hadi , S.Ag, M.Pd



Guru Akidah Akhlak kelas X Drs. Nurrahtul Awwaliyah



Wakil kepala sekolah



Siswa kelas X MAN Mataram

Lampiran 2



Kegiatan Pembelajaran



Kegiatan Yasinan



Kegiatan Kultum



Sholat dzuhur berjamaa

Lampiran 3



Siswa kelas X IPS ataupun IPA



Wawancara dengan Atikah siswa kelas X Bahasa



Siswa saat kumpul kultum

No Reg. 215



PEMERINTAH PROVINSI NUSA TENGGARA BARAT BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI

Jalan Pendidikan Nomor 2 Tlp. (0370) 7505330 Fax. (0370) 7505330
Email : bakesbangpoldagri@ntbprov.go.id Website : <http://bakesbangpoldagri.ntbprov.go.id>

MATARAM

kode pos.83125

REKOMENDASI PENELITIAN

NOMOR : 070 / 378 / III / R / BKBDPN / 2022

1200 Penelitian sesuai
ada di bu sm no Reg
215 (1200 Penelitian Holak
sej 2018)

1. Dasar

- a. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 Tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian Surat Dari Dekan Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram
Nomor : 215/Un.12/FTK/PP.00.9/03/2022
Tanggal : 2 Maret 2022
Perihal : Permohonan Rekomendasi Penelitian

2. Menimbang :

Setelah mempelajari Proposal Survei/Rencana Kegiatan Penelitian yang diajukan, maka dapat diberikan Rekomendasi Penelitian Kepada :

Nama : **M. FATHUR RAHMAN**
 Alamat : Jl. Adipura RT. 004 RW. 002 Kel/Desa. Rontu Kec. Raba Kota Bima No. Identitas 5272021809000003 No Tlpn 081353164883
 Pekerjaan : Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam
 Bidang/Judul : **PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK ETOS BELAJAR SISWA KELAS X MAN 1 2021/2022**
 Lokasi : MAN 1 Mataram
 Jumlah Peserta : 1 (Satu) Orang
 Lamanya : Maret - April 2022
 Status Penelitian : Baru

3. Hal-hal yang harus ditaati oleh Peneliti :

- a. Sebelum melakukan Kegiatan Penelitian agar melaporkan kedatangan Kepada Bupati/Walikota atau Pejabat yang ditunjuk;
 - b. Penelitian yang dilakukan harus sesuai dengan judul beserta data dan berkas pada Surat Permohonan dan apabila melanggar ketentuan, maka Rekomendasi Penelitian akan dicabut sementara dan menghentikan segala kegiatan penelitian;
 - c. Peneliti harus mentaati ketentuan Perundang-Undangan, norma-norma dan adat istiadat yang berlaku dan penelitian yang dilakukan tidak menimbulkan keresahan di masyarakat, disintegrasi Bangsa atau keutuhan NKRI Apabila masa berlaku Rekomendasi Penelitian telah berakhir, sedangkan pelaksanaan Kegiatan Penelitian tersebut belum selesai maka Peneliti harus mengajukan perpanjangan Rekomendasi Penelitian;
 - d. **Melaporkan hasil Kegiatan Penelitian kepada Gubernur Nusa Tenggara Barat melalui Kepala Bakesbangpoldagri Provinsi Nusa Tenggara Barat.**
- Demikian Surat Rekomendasi Penelitian ini di buat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Mataram, 8 Maret 2022
a.n. KEPALA BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK DALAM NEGERI PROVINSI NTB
KEPALA BIDANG WASNAS DAN PK

RIZAL FEBRIANDY UDUJUEDA, S.Sos
NIP. 19730209 199402 1 002

Tembusan disampaikan Kepada Yth:

- 1. Kepala Badan Riset dan Inovasi Daerah Daerah Provinsi NTB di Mataram;
- 2. Walikota Mataram Cq. Ka. Kesbangpol Kota Mataram di Tempat;
- 3. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Mataram di Tempat;
- 4. Kepala Sekolah MAN 1 Mataram di Tempat;
- 5. Yang Bersangkutan.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MATARAM
MADRASAH ALIYAH NEGERI 1 MATARAM
Jalan Pendidikan No.31 Telepon (0370) 621364 Mataram
Email : mansatu.mataram31@gmail.com

SURAT REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 44 /Ma.18.14/TL.01/04/2022

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala MAN 1 Mataram menerangkan dengan sebenarnya bahwa yang tersebut dibawah ini :

Nama : M.FATHUR RAHMAN
NIM : 180101057
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Lembaga : Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram

Dengan Judul Penelitian :

**"PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK ETOS BELAJAR SISWA
KELAS X MAN 1 MATARAM 2021/2022 ."**

Memang benar yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di MAN 1 Mataram berdasarkan Surat dari Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Dalam Neferi Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor : 070/378/III/R/BKBPDN/2022 tanggal 08 Maret 2022 dari Bulan Maret sampai April Tahun 2022 dalam rangka menyelesaikan Studinya di Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram Tahun 2022.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.





KEMENTERIAN AGAMA RI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
UPT PERPUSTAKAAN

Jl. Pendidikan No. 35 Tlp. (0370) 621298-625337-634490 Fax. (0370) 625337

SURAT KETERANGAN

No. :1425/Un.12/Perpustakaan/05/2022

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : M. Fathur Rahman
Nim : 180101057
Jurusan : PAI
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Telah melakukan pengecekan tingkat similarity dengan menggunakan software Turnitin plagiarism checker. Hasil pengecekan menunjukkan tingkat similitar 13 % Skripsi yang bersangkutan dinyatakan layak untuk **diuji**.

Demikian surat keterangan untuk dipergunakan sebagaimana semestinya.

Mataram, 25 Mei 2022

Kepala UPT Perpustakaan



Muraeni, S.IPI

NIP. 197706182005012003



Digital Receipt

This receipt acknowledges that Turnitin received your paper. Below you will find the receipt information regarding your submission.

The first page of your submissions is displayed below.

Submission author: M Fathur Rahman 180101057
Assignment title: PAI
Submission title: PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK ETOS ...
File name: M_FATHUR_RAHMAN_180101057.docx
File size: 279.61K
Page count: 66
Word count: 11,535
Character count: 73,193
Submission date: 25-May-2022 07:09PM (UTC+0800)
Submission ID: 1843875105

SKRIPSI
PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK ETOS
BELAJAR SISWA KELAS X MAN 1 MATARAM 2021/2022



Date:
M Fathur Rahman
NIM. 180101057

JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PAKULAYAN TERBUKA DAN KEGIATAN (PTK)
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MATARAM
2022

PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK ETOS BELAJAR

ORIGINALITY REPORT

13% SIMILARITY INDEX	13% INTERNET SOURCES	0% PUBLICATIONS	2% STUDENT PAPERS
--------------------------------	--------------------------------	---------------------------	-----------------------------

PRIMARY SOURCES

1	etheses.uinmataram.ac.id Internet Source	4%
2	repository.stitradenwijaya.ac.id Internet Source	4%
3	man1mataram.sch.id Internet Source	2%
4	e-repository.perpus.iainsalatiga.ac.id Internet Source	2%
5	etheses.uin-malang.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes

Exclude matches < 2%

Exclude bibliography